

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX  
AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Shafira Kumala

19312309

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX  
AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Shafira Kumala

No. Mahasiswa: 19312309

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2023  
Penulis,



(Shafira Kumala)

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN**  
**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX**  
**AVOIDANCE**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Shafira Kumala

NIM: 19312309

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 08 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



(Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc)

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2022/2023, hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SHAFIRA KUMALA  
NIM : 19312309  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)  
Dosen Pembimbing : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.  
Anggota Tim : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.

Yogyakarta, 04 August 2023

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS  
NIK. 033120104

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT di mana atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan bimbingan dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital intensity*, *Transfer pricing*, dan *Corporate social responsibility* terhadap *Tax avoidance*.” (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022) disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Puguh Purwanto dan Ibu Nurmila Yanti Kumala selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, nasihat, serta dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.
2. Ibu Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini dari awal hingga akhir.

3. Seluruh bapak/ibu dosen yang telah mendidik dan membagikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi.
4. Rio Permadi dan Bagus Tri Purwanto selaku saudara penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Meifinna Tarista selaku sahabat penulis yang selalu menemani di saat suka maupun duka ketika menjalani perkuliahan dari awal semester satu perkuliahan hingga akhir.
6. Dewi Kusumawati, Fahrezi Denis Saputra, Bayu Aji Faudra Pratama, Edo Zakky Muhammad Al Fatih, dan Mohammad Abinaya Hadianto selaku anggota grup “HOT PEOPLE ONLY” yang selalu menghibur, mengingatkan, menemani, dan menjadi *support system* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas banyaknya memori indah yang sudah kalian lukiskan di kehidupan penulis selama masa kuliah.
7. Regita Annisa Putri selaku sahabat penulis yang sudah seperti saudara dan menjadi *support system* penulis dalam segala hal.
8. Sri Lestari Handayani, Anjani Widia Syahfitri, Mega Dwi Kaputri, dan Cahya Annisa Utami selaku anggota grup “YAMENONGPISA” yang selalu memberikan dukungan, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Shaista Azhar Azizah selaku sahabat serta panutan penulis yang selalu ada dan selalu memberikan masukan-masukan yang membangun bagi penulis.
10. Desty Rahmadany a.k.a “emak” dan azkia.aina selaku anggota grup “Hijab Travelers”, walaupun waktu yang kita punya gak banyak karena kesibukan

masing-masing, tapi terima kasih atas rasa nyaman, motivasi, dukungan, dan pengalaman seru serta unik yang kalian berikan yang belum pernah penulis alami sebelumnya. Semoga kita bisa mewujudkan apa yang kita cita-citakan.


11. Dhea, Nadifa, Alfi, Bella, Deya, Dina, Mala, Sela, Yogi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
12. Semua pihak serta teman-teman yang ikut berperan dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
13. Terakhir, terima kasih kepada saya sendiri Shafira Kumala, yang sudah mau bertahan dan melewati semua ini dengan sangat baik.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya serta mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun sebagai bahan evaluasi bagi penulis.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan akuntansi.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Penulis,



(Shafira Kumala)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel .....	9
2.1.1 Agency Theory .....	9
2.1.2 Tax Avoidance .....	10
2.1.3 Capital Intensity .....	11
2.1.4 Transfer Pricing.....	11
2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR) .....	12
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu .....	12
2.3 Hipotesis Penelitian.....	16
2.3.1 Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance .....	16
2.3.2 Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance .....	17
2.3.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance ....	18
2.4 Kerangka Penelitian .....	20

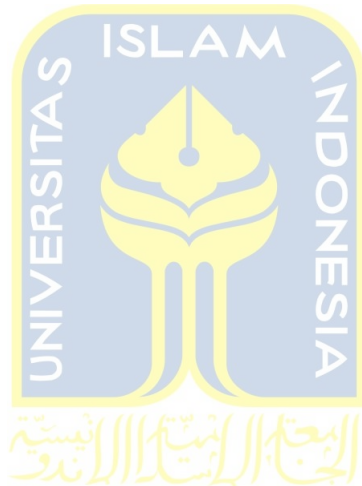
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	22
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	22
3.3.2 Variabel Independen (X).....	23
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	26
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.1 Uji Normalitas .....	26
3.5.2 Uji Multikolinearitas.....	27
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.5.4 Uji Autokorelasi .....	28
3.6 Pengujian Hipotesis.....	28
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	28
3.6.2 Uji Hipotesis (Uji t).....	29
3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	31
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	31
4.2 Analisis Data.....	32
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	32
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.3.1 Uji Normalitas .....	34
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	35
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	36
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	37
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
4.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	40
4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
4.7 Pembahasan .....	43
4.7.1 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance .....	43

4.7.2 Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance .....	45
4.7.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance .....	46
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	48
5.3 Saran .....	49
5.4 Implikasi penelitian.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR LAMPIRAN .....	55



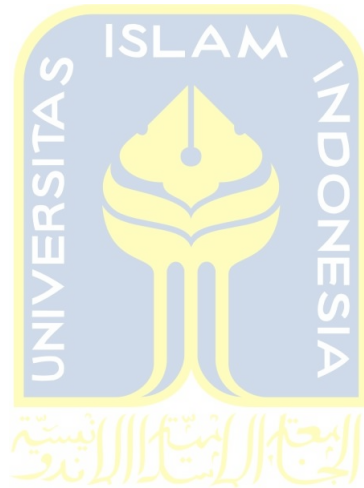
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Negara.....	1
Tabel 2. 1 Determinan Tax Avoidance.....	12
Tabel 3. 1 Indikator GRI-G4 .....	24
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan.....	31
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4. 3 Uji Normalitas .....	34
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas .....	35
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis (Uji t).....	41
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian .....	20
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

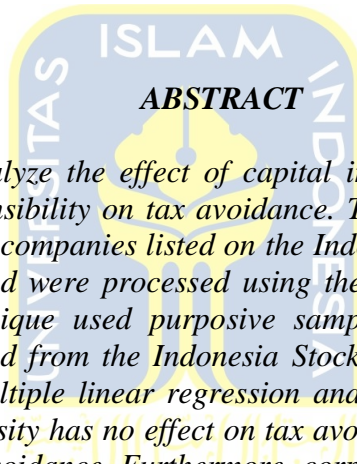
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel .....	55
Lampiran 2 Data Effective Tax Rate (ETR).....	56
Lampiran 3 Data Capital Intensity .....	61
Lampiran 4 Data Transfer Pricing.....	66
Lampiran 5 Data Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).....	71
Lampiran 6 Data Pengolahan dengan SPSS 25.....	76
Lampiran 7 Hasil olah data dengan SPSS 25.....	81



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2022 dan diolah menggunakan alat statistik SPSS 25. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *capital intensity, transfer pricing, corporate social responsibility, tax avoidance.*



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of capital intensity, transfer pricing, and corporate social responsibility on tax avoidance. The samples used in this study were 22 manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2017 – 2022 and were processed using the SPSS 25 statistical tool. The sample selection technique used purposive sampling and the data used was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the study prove that capital intensity has no effect on tax avoidance. Transfer pricing has a positive effect on tax avoidance. Furthermore, corporate social responsibility has a negative effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *capital intensity, transfer pricing, corporate social responsibility, tax avoidance.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan beban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak orang pribadi maupun perusahaan. Pajak adalah sumber pendapatan utama suatu negara yang dimanfaatkan sebagai biaya belanja pemerintah dan pembangunan negara.

Kemenkeu.go.id menyebutkan bahwa penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah merupakan bentuk-bentuk pendapatan negara di mana penerimaan perpajakan adalah pemasukan terbesar yang didapat oleh negara. Hal ini dibuktikan dari seberapa besar penerimaan pajak yang diterima negara jika dibandingkan dengan pendapatan bukan pajak, yang dicantumkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Negara**

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Miliar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Perpajakan	1,518,789.80	1,546,141.90	1,285,136.32	1,547,841.10	1,924,937.50
Penerimaan Bukan Pajak	409,320.20	408,994.30	343,814.21	458,493.00	510,929.60
Total Penerimaan	1,928,110.00	1,955,136.20	1,628,950.53	2,006,334.10	2,435,867.10

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Badan Pusat Statistik (BPS) di atas, menunjukkan bahwa penerimaan perpajakan pada tahun 2018, 2019, 2020,



2021, dan 2022 lebih besar dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak pada tahun tersebut. Di mana pada tahun 2018, penerimaan perpajakan menyumbang sebesar 78.77%, tahun 2019 sebesar 79.08%, tahun 2020 sebesar 78.89%, 2021 sebesar 77.15%, dan 2022 sebesar 79.02%. Dana yang didapat dari pajak tersebut kemudian dipakai oleh pemerintah untuk melaksanakan agenda-agenda pemerintah seperti agenda dalam bidang pendidikan, membangun infrastruktur, kesehatan, dan sebagainya di mana tujuan dari agenda tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pajak merupakan bentuk andil seorang wajib pajak kepada negara nya yang terutang oleh orang pribadi maupun badan dan bersifat memaksa serta berlandaskan Undang-Undang. Imbalan dari dibayarkannya pajak tidak dapat dirasakan secara langsung oleh wajib pajak, namun digunakan untuk membiayai keperluan negara dan bertujuan untuk kemakmuran masyarakat yang sebesar-besarnya.

Namun bagi perusahaan, pajak adalah beban yang dapat memotong keuntungan perusahaan. Pandangan pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dan berkelanjutan berkebalikan dengan pandangan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan pandangan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung berusaha mengurangi beban pajaknya, baik secara legal maupun ilegal. Hal ini karena tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memperkaya pemegang saham. Menurut teori keagenan, hubungan antara

pemegang saham dan manajer tidak lepas dari konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pendapatan yang besar dan cepat atas investasi yang dilakukannya, sedangkan manajer menginginkan pendapatan yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Peran manajer sebagai pelaksana kegiatan perusahaan membuat manajer mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Situasi ini memberikan manajer kesempatan untuk bertindak oportunistik seperti melakukan penghindaran pajak dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan sehingga pendapatan manajer menjadi lebih besar. (Anthony et al., 2011).

Usaha-usaha yang biasa dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak salah satunya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal atau tidak melanggar Undang-Undang dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan pajak (*loopholes*) (Kustiawan & Solikin, 2004).

Usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghindari beban pajak tersebut tentunya memiliki biaya yang harus ditanggung. Perusahaan akan mendapat biaya implementasi dan kehilangan reputasi. Hal ini karena praktik penghindaran pajak yang agresif dianggap kurang etis oleh masyarakat yang menyebabkan adanya sanksi negatif seperti hilangnya reputasi perusahaan, meningkatnya tekanan politik dan media, potensi denda, hingga boikot dari konsumen. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu *capital intensity* (Rifai &

Atiningsih, 2019), *transfer pricing* (Nugraha & Kristanto, 2019), dan *corporate social responsibility (CSR)* (Lanis & Richardson, 2012).

*Capital intensity* merupakan salah satu faktor yang dimungkinkan dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. *Capital intensity* merujuk kepada seberapa besar aset yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap (Dharma & Noviani, 2017). Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias (2014) melakukan penelitian yang membahas tentang hubungan *capital intensity* dengan *tax avoidance*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya akibat dari depresiasi yang terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian dari Aryatama & Raharja (2021), dan Darsani & Sukartha (2021) mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi *Capital Intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajaknya. Namun, dalam penelitian Saragih & Harahap (2022), Monika & Noviani (2021), Nugrahadi & Rinaldi (2021), dan Maulana (2018) memperoleh hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang dimungkinkan dapat memengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu dengan *transfer pricing*. Perusahaan sering menyalahgunakan *transfer pricing* sebagai media dalam melakukan penghindaran pajak. Dewan Pengurus Nasional IAI menyebutkan bahwa perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajak

dengan cara merekayasa harga yang ditransfer antar divisi. Berdasarkan hasil penelitian dari Maulana (2018) dan Aya et al., (2022) tentang pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, ini berarti semakin banyak perusahaan melakukan *transfer pricing* maka akan semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, beberapa kegiatan CSR yang dilakukan dalam rangka menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham, pemerintah, karyawan, konsumen, pemasok, dan masyarakat dalam sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat memotong pajak penghasilan badan (PPh), yang dapat mengurangi laba fiskal dan memperkecil beban pajak yang terutang. Berdasarkan penelitian Zeng (2019) dan Rohyati & Suropto (2021) memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021), Chouaibi et al., (2022), Nawangsari et al., (2022), dan Aryatama & Raharja (2021) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penelitian Saragih & Harahap (2022) dan Aya et al., (2022) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk

meneliti kembali pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap *tax avoidance*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dipilih sebagai populasi penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian dalam website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) yang menunjukkan bahwa kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB nasional di kuartal keempat 2022 merupakan yang terbesar, yaitu sebesar 16,39%. Namun, alasan tersebut juga dapat menjadikan perusahaan manufaktur menjadi perusahaan dengan peluang besar dalam melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital intensity*, *Transfer pricing*, dan *Corporate social responsibility (CSR)* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- b. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

- c. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji:

- a. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
- b. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.
- c. Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Membantu pemerintah dalam memperbaiki peraturan dan kebijakan-kebijakan terkait perpajakan bagi perusahaan di Indonesia.
- b. Memberikan manfaat kepada perusahaan dalam pembuatan kebijakan terkait perpajakan.
- c. Memberikan referensi kepada para peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian terkait penghindaran pajak.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini tersusun dari lima bab yang sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yaitu berupa pengertian dari *agency theory*, *tax avoidance*, *capital intensity*, *transfer pricing*, *corporate social responsibility* (CSR), telaah penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran setiap variabel, metode analisis, serta pengujian hipotesis.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari penelitian dan analisis data tentang pengujian hipotesis.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

##### 2.1.1 Agency Theory

*Agency theory* atau teori keagenan merupakan perjanjian antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Di mana manajer sebagai agen memiliki kewajiban untuk memajemen perusahaan dengan sebaik-baiknya. Manajer dapat menuntut pemilik perusahaan untuk memberikan imbalan yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Namun, hal ini sering kali memunculkan adanya asimetri informasi (Rosalia & Sapari, 2017). Dalam perjanjian yang dilakukan terdapat perbedaan kepentingan yang menyebabkan manajer melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Merslythalia & Lasmana, 2016).

Jensen & Meckling (1976), Menyebutkan bahwa *Agency cost* terdiri atas *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *Residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang digunakan untuk memantau, mengukur, dan mengamati perilaku manajer. *Monitoring cost* dapat dikurangi dengan meningkatkan pengawasan dan transparansi. Sedangkan, *bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh direksi. Biaya ini menunjukkan upaya seorang manajer kepada para pemegang saham bahwa manajer tidak akan menyalahgunakan wewenang yang diberikan. Selain itu, *residual loss*



merupakan penurunan tingkat kesejahteraan pemegang saham maupun manajer setelah adanya *agency relationship*.

*Agency theory* dalam penelitian ini berhubungan dengan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akibat tidak adanya pengelolaan yang baik terhadap perselisihan kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi (Tarjo, n.d.). Perselisihan ini terjadi di antara hubungan pemungut pajak (pemerintah) dengan pembayar pajak (manajemen) mengenai kepentingan laba perusahaan. Sudut pandang antara kedua pihak ini menyebabkan terjadinya perselisihan di mana pihak pemerintah sebagai pemungut pajak menginginkan adanya penerimaan dari pajak yang sebesar-besarnya, sedangkan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak menginginkan laba yang sebesar-besarnya dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya (Prakosa, 2014).

### 2.1.2 Tax Avoidance

*Tax Avoidance* merupakan kegiatan pengurangan nominal pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan tanpa melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan (Abdullah, 2019). Namun kegiatan penghindaran pajak ini tidak sejalan dengan keinginan pemerintah. Terdapat dua jenis *tax avoidance* yang diperkenankan (Kessler, 2004), yaitu:

- a. *Acceptable tax avoidance*, yaitu pengurangan nominal pajak yang dimaksudkan untuk tujuan baik, tidak melakukan manipulasi transaksi.

- b. *Unacceptable tax avoidance*, yaitu pengurangan pajak yang dimaksudkan tidak untuk tujuan yang baik, seperti melakukan manipulasi transaksi.

### 2.1.3 Capital Intensity

Menurut Jusman & Nosita (2020), *capital intensity* merupakan kegiatan investasi suatu perusahaan pada aktiva tetap. Perusahaan-perusahaan besar sering menginvestasikan laba mereka dalam aset tetap, yang kemudian pada setiap akhir periode akan menimbulkan beban penyusutan dan dapat menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba ini kemudian akan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut karena perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap laba (Saputra, 2017).

### 2.1.4 Transfer Pricing

*Transfer pricing* merupakan harga yang diperhitungkan untuk setiap barang atau jasa yang di transfer antara pusat pertanggungjawaban sebagai bentuk dari kontrol manajemen yang dilakukan perusahaan (Sari, 2004). Dalam sudut pandang pajak, *transfer pricing* merupakan kebijakan penetapan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa (Darussalam et al., 2013).

### 2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Solihin (2009), *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk dari komitmen perusahaan dalam partisipasinya meningkatkan kemakmuran masyarakat. CSR merupakan kegiatan sukarela yang dilakukan perusahaan dan bukan merupakan salah satu kegiatan bisnis seperti membayar pajak atau pelatihan ketenagakerjaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan perundang-undangan.

CSR merupakan suatu keharusan bagi perusahaan agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat secara keseluruhan sehingga perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat (Achmad W et al., 2021). CSR sangat erat kaitannya dengan budaya dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh perusahaan, untuk itu dalam melakukan kegiatan CSR diperlukan budaya yang berlandaskan pada etika (Rudito & Famiola, 2019).

### 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dirangkum dan ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Determinan Tax Avoidance**

No.	Nama Pengarang & Tahun	Variabel	Temuan Kajian
1.	Maulana (2018)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Transfer Pricing</i></li><li>• <i>Capital Intensity</i></li><li>• <i>Financial Distress</i></li></ul>	<i>Transfer pricing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>financial distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax</i>

		<p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Firm Size</i></p>	<p><i>avoidance</i>, dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, <i>firm size</i> tidak memoderasi hubungan antara <i>transfer pricing</i>, <i>capital intensity</i>, dan <i>financial distress</i>.</p>
2.	Liu & Lee (2019)	<p>Variabel Independen: CSR</p> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earnings Management</i></li> <li>• <i>Tax Avoidance</i></li> </ul>	<p>CSR yang dipimpin oleh pemerintah dapat lebih efektif dalam mengurangi manajemen laba perusahaan dan penghindaran pajak, meskipun efeknya terbatas pada perusahaan milik negara.</p>
3.	Zeng (2019)	<p>Variabel Independen: CSR</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>CSR berdampak positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
4.	Irawan et al., (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Transfer Pricing</i></li> <li>• <i>Earning Management</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><i>Transfer pricing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Accrual earning management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
5.	Nugrahadi & Rinaldi (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> <li>• <i>Inventory Intensity</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Secara parsial, <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>inventory intensity</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Secara simultan, <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
6.	Monika & Noviari (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> <li>• <i>Audit Quality</i></li> </ul>	<p><i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>, <i>capital intensity</i> dan <i>audit quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

		Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	
7.	Kurnia et al., (2021)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> <li>• <i>Fiscal Loss Compensation</i></li> </ul> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital intensity</i> dan <i>fiscal loss compensation</i> secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8.	Aryatama & Raharja (2021)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> <li>• <i>CSR</i></li> <li>• <i>Profitability</i></li> </ul> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>CSR</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	Darsani & Sukartha (2021)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Institutional Ownership</i></li> <li>• <i>Profitabilitas</i></li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Capital Intensity Ratio</i></li> </ul> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Institutional Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Profitabilitas</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	Purba (2021)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance (Independent Board, Audit Committee, Audit quality)</i></li> <li>• <i>CSR</i></li> </ul> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>  Variabel Moderasi: <i>Company Size</i>	<i>Independent board</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>audit committee</i> dan <i>audit quality</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>CSR</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Company size</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>independent board</i> , <i>audit committee</i> , dan <i>CSR</i> terhadap <i>tax avoidance</i> ke arah yang negatif, <i>company size</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>audit quality</i> terhadap <i>tax avoidance</i> ke arah yang positif.

11.	Rohyati & Surtiyo (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR</li> <li>• <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• <i>Management Compensation</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	CSR berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , GCG tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>management compensation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	Chouaibi et al., (2022)	<p>Variabel Independen: CSR</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR lebih agresif dalam penghindaran pajak daripada yang lain.
13.	C. T. Gunawan & Surjandari (2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Transfer Pricing</i></li> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> <li>• <i>Earnings Management</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<i>Transfer pricing</i> , <i>capital intensity</i> , dan <i>earnings management</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> secara simultan maupun parsial.
14.	Aya et al., (2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Keuangan</li> <li>• <i>Transfer Pricing</i></li> <li>• CSR</li> </ul> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<i>Profitabilitas</i> , tingkat produktivitas, dan tingkat penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>likuiditas</i> dan <i>transfer pricing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
15.	Nawangsa ri et al., (2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>CSR</i></li> <li>• <i>Profitabilitas</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	CSRD berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
16.	Saragih & Harahap (2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR</li> <li>• <i>Executive Risk Preference</i></li> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> </ul>	Secara parsial, CSR dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>executive risk preference</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan, CSR,

		Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>capital intensity</i> , dan <i>executive risk preference</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
--	--	--	---

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

*Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* merupakan cara yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mengalihkan laba yang dihasilkan perusahaan ke dalam investasi laba tetap (Jusman & Nosita, 2020). Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka biaya depresiasi aset tetap akan meningkat. Ini dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan dan juga penurunan beban pajak perusahaan. Dalam Ardyansah (2014) disebutkan bahwa metode penyusutan aset dipengaruhi oleh hukum pajak, sehingga biaya penyusutan dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Maka dari itu, menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah di mana hal ini mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi.

Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan aset pada perusahaan dapat memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dari aset setiap tahunnya. Dalam teori keagenan, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer dalam suatu perusahaan karena kepentingan manajer terpenuhi dengan cara meningkatkan laba

dan mengurangi beban pajak agar tercapainya kompensasi kinerja yang maksimal.

Penelitian yang mendukung pernyataan mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aryatama & Raharja (2021), dan Darsani & Sukartha (2021) mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan deskripsi dan hasil temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 = *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

### **2.3.2 Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance**

*Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak mereka. Hal ini dilakukan perusahaan dengan cara meminimalkan biaya (efisiensi biaya) termasuk pajak penghasilan badan (Maulana, 2018).

Menurut Lingga (2012), praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang biasa dilakukan oleh perusahaan menggunakan *Transfer Pricing* dilakukan dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada grup perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah. Untuk itu, secara garis besar dapat



dikatakan bahwa kegiatan *Transfer Pricing* yang sering dilakukan perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak adalah dengan cara memindahkan laba dari negara bertarif pajak tinggi ke negara bertarif pajak rendah.

Hubungan antara *Transfer Pricing* dan *Tax Avoidance* di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) di mana penelitian ini memperoleh hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aya et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Artinya, semakin sering perusahaan melakukan *transfer pricing* maka semakin besar pula tingkat pengurangan atau penghindaran pajaknya.

Berdasarkan deskripsi dan hasil temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> = *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

### **2.3.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance**

*Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Membayar pajak adalah salah satu cara penting yang dapat dilakukan perusahaan agar dipandang positif oleh masyarakat. Perusahaan yang memiliki tujuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab akan membayar pajak secara adil dan menghindari pajak berarti bertentangan

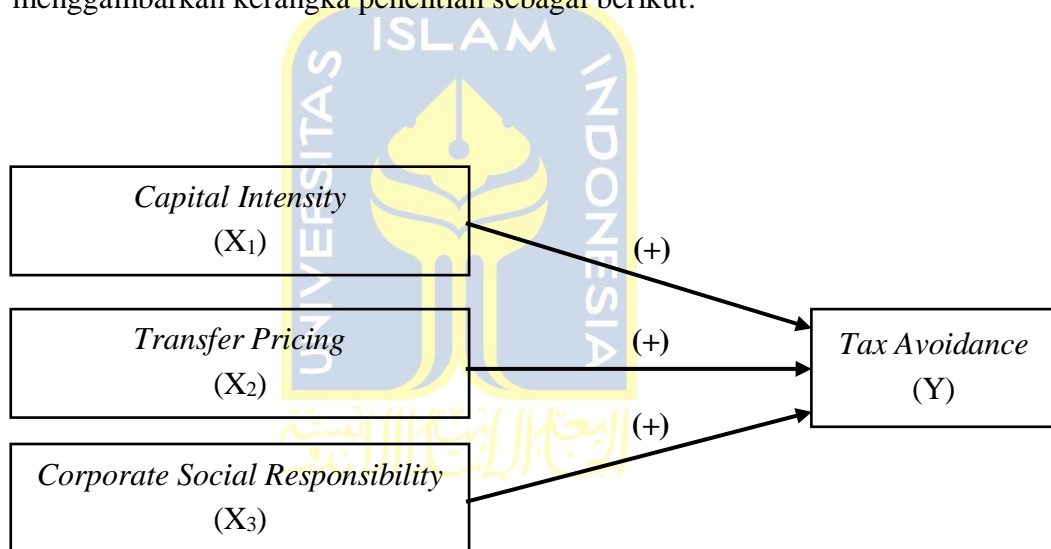
dengan hal tersebut. Kegiatan CSR yang biasa dilakukan perusahaan yaitu seperti membuat program kesehatan masyarakat berupa fasilitas vaksin kepada masyarakat di daerah terpencil, program beasiswa kepada siswa-siswi sekolah di sekitar perusahaan, pelestarian lingkungan berupa penghijauan atau penanaman pohon secara massal, mendukung UMKM di sekitar perusahaan dengan memberikan dukungan berupa modal, dan sebagainya. Aset yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan program-program yang telah disebutkan sebelumnya dapat dibebankan sebagai biaya. Biaya ini kemudian dapat digunakan untuk mengurangi pendapatan dan berakhir dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan (Rohyati & Suropto, 2021). Selain itu, dalam studi pajak, ditemukan bahwa penghindaran pajak kemungkinan besar didasari oleh tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu perusahaan untuk memenuhi kepentingannya (Desai & Dharmapala, 2006). Untuk itu, manajer dapat memanfaatkan CSR dalam menyembunyikan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukannya. CSR dapat melindungi perusahaan dari risiko negatif yang ditimbulkan oleh penghindaran pajak seperti rusaknya reputasi perusahaan. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zeng (2019) dan Rohyati & Suropto (2021) yang memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan deskripsi dan hasil temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 = *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian yang telah dibuat oleh penulis ditemukan bahwa faktor *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan *Corporate Social Responsibility* dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Maka, penulis mencoba menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi resmi perusahaan manufaktur dapat dilihat dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data-data keuangan lain yang relevan dari periode 2018 hingga 2022.

Sedangkan, sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan, seperti:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2018-2022 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

5. Perusahaan manufaktur yang memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengambil sumber melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit tahun 2018-2022, kemudian akan dilakukan observasi dan studi dokumentasi.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan didefinisikan yaitu, variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

##### **3.3.1.1 Tax Avoidance**

*Tax avoidance* memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui oleh setiap perusahaan yang ingin melakukan praktik penghindaran pajak. *Tax avoidance* dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sehingga laba perusahaan menjadi lebih besar dan meningkatnya kesejahteraan stakeholders.

Namun selain kelebihan tersebut, *tax avoidance* juga dapat menyebabkan kerugian berupa denda atau sanksi bagi perusahaan.

*Tax avoidance* dapat dihitung dengan ETR yaitu membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan total laba sebelum pajak (Panjalusman et al., 2018). ETR tidak hanya terbatas pada tarif pajak domestik, tetapi juga mencerminkan tarif pajak secara global. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengukur *tax avoidance* dengan menggunakan *Effective Tax Rate*, sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

#### 3.3.2.1 Capital Intensity

Rasio dari *capital intensity* menggambarkan tingkat aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan. *Capital intensity* dapat dihitung dengan membagi total modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan (DeFond & Hung, 2001). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengukur *capital intensity* dengan menggunakan *Capital Intensity Ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.2 Transfer Pricing

Berdasarkan Tiwa et al., (2017), *transfer pricing* dapat dihitung dengan menggunakan *Transfer Pricing Ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha dari pihak berelasi (afiliasi)}}{\text{Total Piutang Usaha}}$$

### 3.3.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke-4 (G4) dengan jumlah 91 item yang dapat diakses melalui situs resmi GRI yaitu [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). GRI adalah organisasi internasional yang bersifat independen yang telah menjadi pelopor dalam pelaporan keberlanjutan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang berlaku di semua negara. Terdapat tiga fokus utama standar GRI-G4 ini dalam pengungkapan CSR yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berikut ini merupakan indikator pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Indikator GRI-G4**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja	16
Hak asasi manusia	12

Masyarakat sosial	11
Tanggung jawab atas produk	9
<b>Total</b>	<b>91</b>

CSR diukur dengan menggunakan metode *content analysis* yang dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana apabila organisasi atau perusahaan mengungkapkan CSR diberi nilai 1 namun, apabila tidak melakukan akan diberi nilai 0. Rumus untuk menghitung CSRDI yaitu:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

- **CSRDI<sub>j</sub>**: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j
- **ΣX<sub>ij</sub>**: Jumlah item yang diungkapkan, nilai 1 = jika item diungkapkan dan nilai 0 = jika item tidak diungkapkan, dengan demikian,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$
- **n**: Jumlah item untuk perusahaan i,  $n \leq 91$  item

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel terikat terhadap variabel bebas agar mudah dipahami dan dapat diambil keputusan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji



multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan analisis uji hipotesis seperti uji signifikansi F, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik T.

### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, dan skewness (Purwanti & sugiyarti, 2017). Oleh karena itu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi termasuk ke dalam bagian dari statistik deskriptif.

## **3.5 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak terkait gejala normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi-asumsi dasar.

### **3.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal. Data berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang

baik (Arianandini & Ramantha, 2018). *One sample kolmogorov-smirnov test* merupakan analisis statistik pada penelitian ini di mana berfungsi untuk menguji normalitas residual dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05 yang akan menyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara suatu model regresi dan variabel independen. Sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen sehingga model regresi tersebut merupakan model regresi yang tepat. Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dapat dilihat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi. Apabila nilai tolerance  $< 10$ , maka model regresi tersebut baik dan tidak terjadi multikolinearitas (Arianandini & Ramantha, 2018).

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- A. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengidentifikasi telah terjadinya heteroskedastisitas.
- B. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah adalah angka 0 pada Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 dalam suatu regresi linear berganda (Arianandini & Ramantha, 2018). Kesalahan ini biasanya sering muncul pada observasi yang memakai data time series. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan koefisien  $R^2$  akan menjadi salah. Uji Durbin – Watson (DW – Test) digunakan untuk mendeteksi apakah ada tidaknya autokorelasi. Suatu model regresi terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson lebih dari DU dan lebih kecil dari nilai 4-DU ( $DU < \text{Durbin Watson} < 4-DU$ ).

## 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap variabel

dependen *tax avoidance*. Pengujian ini akan dibantu menggunakan alat bantu SPSS. Model persamaan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

- Y = Tax Avoidance (ETR)
- X<sub>1</sub> = Capital Intensity
- X<sub>2</sub> = Transfer Pricing
- X<sub>3</sub> = Corporate Social Responsibility (CSR)
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub> – β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- e = Error

### 3.6.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pada tabel coefficient. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat koefisien regresi dan nilai signifikansi (sig.). Jika nilai koefisien regresi positif dan P-value < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan sebaliknya, jika P-value > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu model menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik ataupun turun jika suatu variabel independen ditambahkan ke dalam suatu model. Jika dalam uji empiris terdapat adjusted  $R^2$  yang bernilai negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap 0. Nilai Adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen tersebut hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam mendeteksi variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini terdiri dari 196 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Sementara itu sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga ditemukan sejumlah 34 perusahaan. Berikut adalah data yang diperoleh:

**Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 secara berturut-turut.	196
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) dari tahun 2018-2022 secara berturut-turut.	(54)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	(66)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dengan mata uang rupiah.	(10)
Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.	(32)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	34
Tahun penelitian 5 tahun (5 x 34)	170
Data Outlier	(50)
Jumlah sampel dalam penelitian	120

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	170	.1137	.7810	.434195	.1867392
TP	170	.0011	.9994	.212452	.3011952
CSR	170	.2418	.9780	.581775	.1875431
ETR	170	.0262	.9368	.254776	.1030273
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS 25 data diolah, 2023

Hasil pengujian di atas memaparkan informasi dari seluruh variabel yang terdiri dari total sampel, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai minimum variabel *capital intensity* adalah sebesar 0.1137 yang dimiliki oleh Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum variabel *capital intensity* adalah sebesar 0.7810 yang dimiliki oleh Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2020. Sementara itu, nilai rata-rata variabel *capital intensity* adalah sebesar 0.434195 dan standar deviasinya adalah sebesar 0.1867392.

Variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0.0011 yang dimiliki oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum dari variabel *transfer pricing* yaitu sebesar 0.9994 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)

Pada tahun 2022. Sementara itu, variabel *transfer pricing* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.212452 dan nilai standar deviasi sebesar 0.3011952.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0.2418 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum dari variabel CSR yaitu sebesar 0.9780 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, (ICBP) pada tahun 2021 dan 2022. Sementara itu, CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.581775 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1875431.

Variabel *tax avoidance* yang dinilai dengan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0.0262 yang dimiliki oleh Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum dari variabel *tax avoidance* yaitu sebesar 0.9368 yang dimiliki oleh Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada tahun 2020. Sementara itu, variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.254776 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1030273.

#### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hasil pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi, uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:



### 4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang normal atau mendekati normal. Data terdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  (probabilitas  $> \alpha = 0.05$ ). Sebaliknya, data yang tidak terdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  (probabilitas  $< \alpha = 0.05$ ). Tabel output uji normalitas data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02580313
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.046
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.200 di mana nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  atau  $0.200 >$

0.05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Uji regresi yang terhindar dari multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 ( $Tolerance > 0.10$ ) dan *VIF* lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Berdasarkan output uji multikolinearitas yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CI	.996	1.004
	TP	.974	1.027
	CSR	.977	1.024
a. Dependent Variable: ETR			

Sumber: Output SPSS 25 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 ( $Tolerance > 0.10$ ) dan nilai *VIF* seluruh variabel independen kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ).

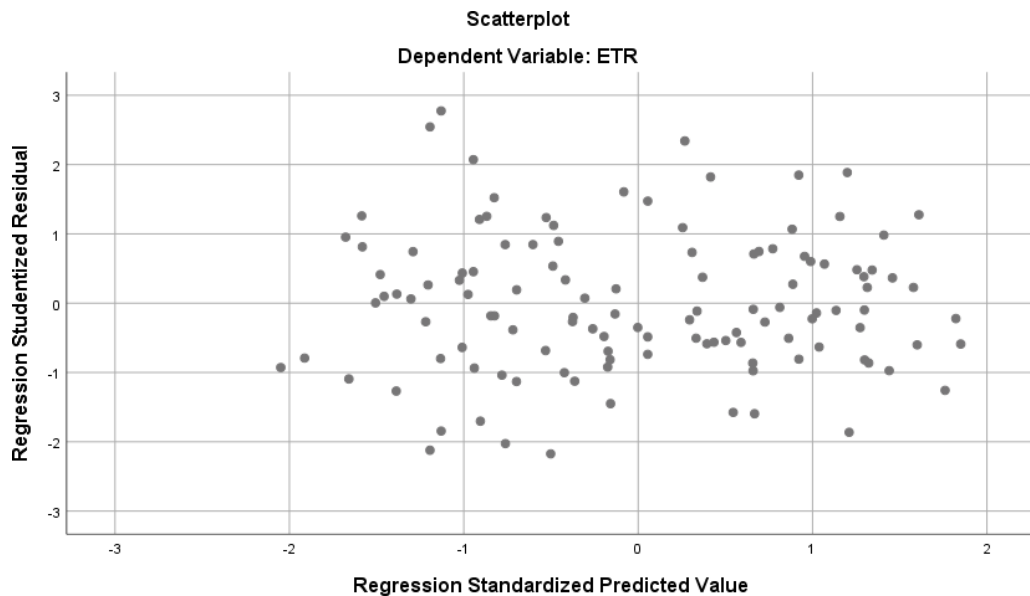
Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi yang diajukan.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Berikut ini adalah dasar analisis penggunaan grafik *Scatterplot*:

- a. Terjadi heteroskedastisitas jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Berikut ini adalah output uji heteroskedastisitas yang dilakukan:



**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal nol, dan tidak ada yang terlalu berdempetan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dideteksi dengan melihat nilai dari hasil uji *Durbin-Watson* (DW test). Kriteria dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $0 < DW < dL$  (terdapat autokorelasi positif)
- b. Apabila  $4-dL < DW < 4$  (terdapat autokorelasi negatif)

- c. Apabila  $dU < DW < 4-dU$  (tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif)
- d. Apabila  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4-dU \leq DW \leq 4-dL$  (pengujian tidak meyakinkan)

Berikut adalah output dari uji autokorelasi yang dilakukan:

**Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.026	.0261347	2.148
a. Predictors: (Constant), CSR, CI, TP					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Output SPSS 25 data diolah, 2023

Pada tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 0.05$  di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.148, sedangkan nilai  $dL = 1.6513$  dan  $dU = 1.7536$ ,  $4-dU = 2.2464$ . Sehingga diketahui bahwa  $1.7536 < 2.148 < 2.2464$  atau  $dU < DW < 4-dU$ , yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Besarnya nilai koefisien regresi masing-masing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.456	.036		-40.665	.000
	CI	-.001	.021	-.005	-.061	.951
	TP	.020	.007	.259	2.985	.003
	CSR	-.088	.030	-.253	-2.913	.004

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25 data diolah, 2023

Berdasarkan output dari uji regresi linear berganda pada tabel di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -1.456 - 0.001X_1 + 0.020X_2 - 0.088X_3 + e$$

Pada persamaan regresi di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai konstanta sebesar -1.456 yang artinya apabila variabel independen *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility* (CSR) sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel dependen *tax avoidance* yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) akan bernilai -1.456.

Koefisien regresi variabel *capital intensity* sebesar -0.001 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *capital intensity* sebesar 1 satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.001 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *capital intensity* dengan ETR adalah berlawanan arah, yang artinya jika nilai *capital intensity* meningkat maka nilai ETR akan menurun.

Koefisien regresi variabel *transfer pricing* sebesar 0.020 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *transfer pricing* sebesar 1 satuan, maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0.020 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *transfer pricing* dengan ETR adalah searah, yang artinya jika nilai *transfer pricing* meningkat maka nilai ETR akan meningkat pula.

Koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) sebesar -0.088 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.088 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dengan ETR adalah berlawanan arah, yang artinya jika nilai CSR meningkat maka nilai ETR akan menurun.

#### 4.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t hasil yang akan dibandingkan dengan t tabel, dan nilai signifikansi (sig.). Dikatakan ( $H_a$ ) diterima atau berpengaruh jika t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel). Dikatakan signifikan jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05 (sig. < 0.05). Berikut ini output uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.456	.036		-40.665	.000
	LN_CI	-.001	.021	-.005	-.061	.951
	LN_TP	.020	.007	.259	2.985	.003
	LN_CSR	-.088	.030	-.253	-2.913	.004

a. Dependent Variable: LN\_ETR

Sumber: Output SPSS 25 data diolah, 2023

Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 di atas:

**1. Pengujian pengaruh variabel *capital intensity* terhadap variabel *tax avoidance***

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi -0.001, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi atau p-value dari variabel *capital intensity* adalah sebesar 0.951, di mana lebih besar dari 0.05 (p-value > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 gagal diterima. Kesimpulannya, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**2. Pengujian pengaruh variabel *transfer pricing* terhadap variabel *tax avoidance***



Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi 0.020, menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi atau p-value dari variabel *transfer pricing* adalah sebesar 0.003, di mana lebih kecil dari 0.05 (p-value < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Kesimpulannya, *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **3. Pengujian pengaruh variabel *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance***

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi -0.088, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi atau p-value dari variabel *capital intensity* adalah sebesar 0.004, di mana lebih kecil dari 0.05 (p-value < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 gagal diterima. Kesimpulannya, *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### **4.6 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan output dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.026	.0261347
a. Predictors: (Constant), CSR, CI, TP				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber Output SPSS 25 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (Adj. R Square) senilai 0.026 atau 2.6%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen yaitu *tax avoidance* hanya senilai 2.6%. Sementara itu 97.4% lainnya diberikan pengaruh oleh variabel di luar model regresi yang diuji dalam penelitian ini.

#### 4.7 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis yang telah diringkas:

**Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Variabel Independen	B	Sig.	Keterangan
H1	<i>Capital Intensity</i>	-.001	.951	Gagal diterima
H2	<i>Transfer pricing</i>	.020	.003	Diterima
H3	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-.088	.004	Gagal diterima

##### 4.7.1 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Dalam hipotesis dijelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pada penelitian ini

menerangkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.001 dan p-value sebesar 0.951 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05 ( $0.951 > 0.05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan H1 gagal diterima, yang berarti bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi *capital intensity* maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.

Penghindaran pajak salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *capital intensity*. Kepemilikan *capital intensity* tersebut dapat mengurangi pembayaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dengan adanya biaya depresiasi atau penyusutan pada aset tetap. Namun kegiatan penyusutan pada aset tetap tersebut tidak selalu dapat dikatakan sebagai motif penghindaran pajak karena beberapa perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi tidak menggunakan hal tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan. Maka dari itu tidak semua kegiatan penyusutan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai kegiatan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut memiliki alasan tersendiri dalam menyusutkan asetnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018), Nugrahadhi & Rinaldi (2021), Monika & Noviari (2021), dan Saragih & Harahap (2022) yang menjelaskan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### 4.7.2 Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Dalam hipotesis dijelaskan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi *transfer pricing* sebesar 0.020 dan nilai p-value 0.003 yang berarti angka tersebut signifikan karena lebih kecil dari 0.05 ( $0.003 < 0.05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi *transfer pricing* maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kegiatan *transfer pricing* adalah cara yang sering dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memindahkan laba dari negara bertarif pajak tinggi ke negara bertarif pajak rendah. Semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax*

*avoidance*), karena bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018), C. T. Gunawan & Surjandari (2022), dan Aya et al., (2022) yang menyebutkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### **4.7.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax**

##### **Avoidance**

Dalam hipotesis dijelaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pada penelitian ini menerangkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi CSR sebesar -0.032 dan nilai p-value sebesar 0.016 yang berarti angka tersebut signifikan karena lebih kecil dari 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H3 gagal diterima, yang berarti bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin besar nilai pengungkapan CSR maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.

Ini terjadi karena perusahaan di Indonesia memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Membayar pajak adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, perusahaan yang menjalankan

CSR biasanya menjadi fokus perhatian publik. Oleh karena itu, perusahaan yang menjalankan CSR akan menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi perusahaan salah satunya yaitu menghindari melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryatama & Raharja (2021), Purba (2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya ada tidaknya *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. *Transfer pricing* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin tinggi kegiatan *transfer pricing* maka semakin tinggi pula praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin rendah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil dari penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi pada penelitian ini diketahui hanya sebesar 0.026 atau 2.6%, sehingga dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan CSR sebesar 2.6%, sedangkan sisanya sebesar 97.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada periode 2018-2022.

### 5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, saran yang dapat penulis berikan agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi, yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menambah variabel independen lain seperti *profitabilitas*, *corporate governance*, *company size*, dan masih banyak lagi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan dengan cara menambah periode yang akan diteliti.

### 5.4 Implikasi penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menyunting kembali peraturan perpajakannya bagi perusahaan di Indonesia dan dalam pembuatan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penerimaan negara karena masih terdapat beberapa celah yang dapat



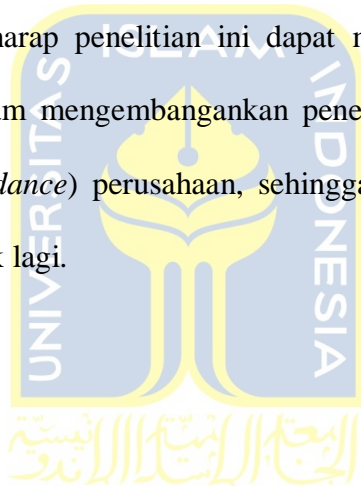
dimanfaatkan oleh oknum untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan pemerintah.

## 2. Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam membuat peraturan-peraturan yang berkaitan dengan perpajakan. Perusahaan tersebut dapat lebih berhati-hati dalam membuat keputusan.

## 3. Peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya dapat dibuat lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). *Kamus Pajak Edisi 1*. ANDI.
- Achmad W, R. W., Kunyanti, S. A., & Mujiono. (2021). Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(1), 12–19. [www.ijosea.isha.or.id](http://www.ijosea.isha.or.id)
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance (In Manufacturing Companies Industry of Food & Beverage Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aya, K. M. L., Hariyanti, W., & Sugiarti. (2022). The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Bps.go.id. (2021). Realisasi Pendapatan Negara (Miliar Rupiah), 2019-2021, <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>.
- Chouaibi, J., Rossi, M., & Abdessamed, N. (2022). The effect of corporate social responsibility practices on tax avoidance: an empirical study in the French context. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 32(3), 326–349. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Darussalam, Danny Septriadi, & B. Bawono Kristiaji. (2013). *Transfer Pricing. Ide, Strategi, dan panduan praktis dalam Prespektif Pajak Internasional*. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center.
- DeFond, M., & Hung, M. (2001). *An Empirical Analysis of Analysts' Cash Flow Forecasts*.
- Desai, M., & Dharmapala, A.D. (2006) Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 45(3), 214–228. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2022). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/>
- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Earnings Management on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(3s), 3203–3216. [www.iratde.com](http://www.iratde.com)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kemenkeu.go.id. (2022). Pendapatan Negara. <https://data-apbn.kemenkeu.go.id/lang/id/post/9/pendapatan-negara>
- Kemenperin.go.id. (2023). Kontribusi Dominan dan Melonjak, Industri Manufaktur Masih Pede, <https://kemenperin.go.id/artikel/24036/Kontribusi-Dominan-dan-Melonjak,-Industri-Manufaktur-Masih-Pede->
- Kessler, James. (2004). Tax Avoidance Purpose and Section 741 of the taxes Act 1988. *British Tax Review*. Hal. 377.
- Kurnia, Pratomo, D., & Raharja, D. G. (2021). The Influence Of Capital Intensity And Fiscal Loss Compensation On Tax Avoidance (Study Off Ood And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2010-2015). *PalArch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(1), 813–823.
- Kustiawan, M., & Solikin, I. (2004). Tax Planning. *JURNAL Ilmu Administrasi*, 2(1), 164–175.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lingga, I. S. (2012). Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Zenit*. Vol.1, No. 3. Hal. 210-221.
- Liu, H., & Lee, H.-A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 632–652. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>
- Maulana. (2018). *The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables*. 10, 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecom.VII\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecom.VII(2018)-20)

- Merslythalia, D. R., & Lasmana, M. S. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisariss Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 117–124. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p07>
- Monika, C. M., & Noviani, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 282–287. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Nawang Sari, A. T., Yudhanti, A. L., & Rusyda, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 134–148. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Nugraha, R., & Kristanto, A. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Tax Haven. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 160–171.
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 163, 221–225.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang.
- Prakosa, Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok. 2014.
- Purba, H. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility Disclosure on Tax Avoidance with Company Size as Moderating Variables. *EPR International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 7(10), 56–71. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Purwanti, S., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi. 5(3), 1625–1641.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
- Rohyati, Y., & Suropto. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal):*

- Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968>
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 891–909.
- Rudito, Bambang & Melia Famiola. (2019). *CSR (Corporate social responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Saputra, D. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Saragih, F., & Harahap, H. F. (2022). Determinant factors of tax avoidance In Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange Affiliate. *International Journal of Economics Social and Technology (IJEST)*, 1(3), 97–107.
- Sari, D. (2004). Transfer Pricing Dan Aspek Perpajakannya. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonom*, 6, 341–350.
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate social responsibility: from charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarjo. (n.d.). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital*.
- Tiwa, E. M., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2666–2675.
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk.
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
9	EKAD	Ekadharma International Tbk
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
12	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
17	INDS	Indospring Tbk
18	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	MDKI	Emdeki Utama Tbk
22	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
23	MYOR	Mayora Indah TBK, PT
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25	PEHA	Phapros Tbk,PT
26	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
27	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
29	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
30	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
32	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

**Lampiran 2 Data Effective Tax Rate (ETR)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>ETR</b>
1	AGII	2018	33,265	147,639	<b>0.2253</b>
1	AGII	2019	34,706	138,137	<b>0.2512</b>
1	AGII	2020	18,322	96,179	<b>0.1905</b>
1	AGII	2021	64,413	275,898	<b>0.2335</b>
1	AGII	2022	34,954	138,850	<b>0.2517</b>
2	ALDO	2018	31,997,590,693	117,027,542,698	<b>0.2734</b>
2	ALDO	2019	31,211,431,854	121,937,309,241	<b>0.2560</b>
2	ALDO	2020	18,632,194,966	83,963,236,519	<b>0.2219</b>
2	ALDO	2021	28,997,138,595	129,768,148,235	<b>0.2235</b>
2	ALDO	2022	19,080,105,177	84,844,590,413	<b>0.2249</b>
3	ASII	2018	7,623	34,995	<b>0.2178</b>
3	ASII	2019	7,433	34,054	<b>0.2183</b>
3	ASII	2020	3,170	21,741	<b>0.1458</b>
3	ASII	2021	6,764	32,350	<b>0.2091</b>
3	ASII	2022	9,970	50,390	<b>0.1979</b>
4	CAKK	2018	4,454,589,401	17,756,980,001	<b>0.2509</b>
4	CAKK	2019	1,977,222,526	4,042,948,461	<b>0.4891</b>
4	CAKK	2020	2,139,535,077	2,283,938,489	<b>0.9368</b>
4	CAKK	2021	5,340,303,700	17,639,747,852	<b>0.3027</b>
4	CAKK	2022	3,153,777,468	13,704,825,440	<b>0.2301</b>
5	CEKA	2018	30,745,155,584	123,394,812,359	<b>0.2492</b>
5	CEKA	2019	69,673,049,453	285,132,249,695	<b>0.2444</b>
5	CEKA	2020	51,052,197,134	232,864,791,126	<b>0.2192</b>
5	CEKA	2021	49,267,827,129	236,334,817,214	<b>0.2085</b>
5	CEKA	2022	62,444,562,911	283,149,105,983	<b>0.2205</b>
6	CLEO	2018	18,095,077,841	81,356,830,315	<b>0.2224</b>
6	CLEO	2019	41,586,377,844	172,342,839,552	<b>0.2413</b>
6	CLEO	2020	35,841,322,490	168,613,556,985	<b>0.2126</b>
6	CLEO	2021	49,269,953,667	229,981,620,687	<b>0.2142</b>
6	CLEO	2022	53,264,811,906	248,863,660,595	<b>0.2140</b>
7	CPIN	2018	1,355,866	5,907,351	<b>0.2295</b>
7	CPIN	2019	966,415	4,608,641	<b>0.2097</b>
7	CPIN	2020	921,865	4,767,698	<b>0.1934</b>
7	CPIN	2021	1,014,536	4,633,546	<b>0.2190</b>
7	CPIN	2022	606,823	3,537,180	<b>0.1716</b>
8	DVLA	2018	72,191,936	272,843,904	<b>0.2646</b>

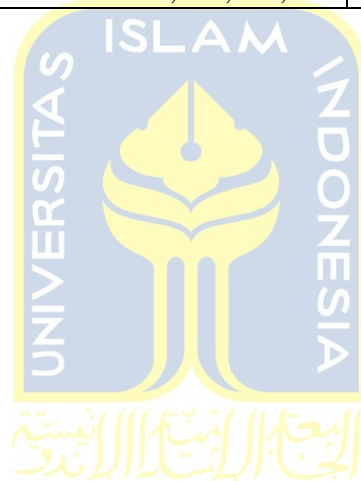
8	DVLA	2019	79,466,786	301,250,035	<b>0.2638</b>
8	DVLA	2020	51,996,183	214,069,167	<b>0.2429</b>
8	DVLA	2021	65,067,999	211,793,627	<b>0.3072</b>
8	DVLA	2022	51,698,206	201,073,217	<b>0.2571</b>
9	EKAD	2018	27,410,228,138	101,455,415,901	<b>0.2702</b>
9	EKAD	2019	34,431,929,404	111,834,501,956	<b>0.3079</b>
9	EKAD	2020	27,593,583,956	123,522,654,770	<b>0.2234</b>
9	EKAD	2021	29,229,678,826	137,720,156,180	<b>0.2122</b>
9	EKAD	2022	19,831,648,662	97,911,441,932	<b>0.2025</b>
10	FASW	2018	582,722,420,085	1,988,090,191,158	<b>0.2931</b>
10	FASW	2019	251,762,339,014	1,220,595,729,710	<b>0.2063</b>
10	FASW	2020	9,508	362,807	<b>0.0262</b>
10	FASW	2021	221,939	836,865	<b>0.2652</b>
10	FASW	2022	48,674	168,600	<b>0.2887</b>
11	GOOD	2018	157,025,309,219	582,506,906,329	<b>0.2696</b>
11	GOOD	2019	144,800,646,365	580,567,005,845	<b>0.2494</b>
11	GOOD	2020	94,881,135,256	339,984,897,163	<b>0.2791</b>
11	GOOD	2021	140,016,834,125	632,654,506,311	<b>0.2213</b>
11	GOOD	2022	152,537,429,078	674,251,464,663	<b>0.2262</b>
12	HMSP	2018	4,422,851	17,961,269	<b>0.2462</b>
12	HMSP	2019	4,537,910	18,259,423	<b>0.2485</b>
12	HMSP	2020	2,580,088	11,161,466	<b>0.2312</b>
12	HMSP	2021	2,015,069	9,152,166	<b>0.2202</b>
12	HMSP	2022	1,949,315	8,273,059	<b>0.2356</b>
13	ICBP	2018	1,788,004	6,446,785	<b>0.2773</b>
13	ICBP	2019	2,076,943	7,436,972	<b>0.2793</b>
13	ICBP	2020	2,540,073	9,958,647	<b>0.2551</b>
13	ICBP	2021	2,038,227	9,950,170	<b>0.2048</b>
13	ICBP	2022	1,803,191	7,525,385	<b>0.2396</b>
14	IMPC	2018	11,936,029,955	117,459,959,119	<b>0.1016</b>
14	IMPC	2019	40,827,845,760	133,973,045,799	<b>0.3047</b>
14	IMPC	2020	59,671,603,733	175,476,928,095	<b>0.3401</b>
14	IMPC	2021	69,432,703,809	276,021,681,104	<b>0.2515</b>
14	IMPC	2022	101,704,359,118	414,206,408,712	<b>0.2455</b>
15	INCI	2018	5,364,743,569	22,040,417,272	<b>0.2434</b>
15	INCI	2019	4,225,326,149	18,037,062,772	<b>0.2343</b>
15	INCI	2020	8,322,377,876	38,393,758,749	<b>0.2168</b>
15	INCI	2021	2,751,814,757	13,788,739,152	<b>0.1996</b>
15	INCI	2022	7,001,678,865	31,504,050,176	<b>0.2222</b>
16	INDF	2018	2,485,115	7,446,966	<b>0.3337</b>



16	INDF	2019	2,846,668	8,749,397	<b>0.3254</b>
16	INDF	2020	3,674,268	12,426,334	<b>0.2957</b>
16	INDF	2021	3,258,958	14,488,653	<b>0.2249</b>
16	INDF	2022	3,126,196	12,318,765	<b>0.2538</b>
17	INDS	2018	37,295,885,405	147,982,768,771	<b>0.2520</b>
17	INDS	2019	28,605,311,394	130,070,871,745	<b>0.2199</b>
17	INDS	2020	16,565,431,238	75,316,440,467	<b>0.2199</b>
17	INDS	2021	55,589,488,759	213,789,217,074	<b>0.2600</b>
17	INDS	2022	68,536,060,043	297,078,323,642	<b>0.2307</b>
18	INTP	2018	254,291	1,400,228	<b>0.1816</b>
18	INTP	2019	439,122	2,274,427	<b>0.1931</b>
18	INTP	2020	341,991	2,148,328	<b>0.1592</b>
18	INTP	2021	445,506	2,234,002	<b>0.1994</b>
18	INTP	2022	446,875	2,289,309	<b>0.1952</b>
19	JPFA	2018	829,926	2,918,114	<b>0.2844</b>
19	JPFA	2019	700,563	2,494,477	<b>0.2808</b>
19	JPFA	2020	457,187	1,679,091	<b>0.2723</b>
19	JPFA	2021	662,951	2,793,847	<b>0.2373</b>
19	JPFA	2022	463,598	1,954,529	<b>0.2372</b>
20	KLBF	2018	809,137,704,264	3,306,399,669,021	<b>0.2447</b>
20	KLBF	2019	865,015,000,888	3,402,616,824,533	<b>0.2542</b>
20	KLBF	2020	828,010,058,930	3,627,632,574,744	<b>0.2283</b>
20	KLBF	2021	911,256,951,493	4,143,264,634,774	<b>0.2199</b>
20	KLBF	2022	1,008,813,493,059	4,458,896,905,350	<b>0.2262</b>
21	MDKI	2018	10,245	44,033	<b>0.2327</b>
21	MDKI	2019	9,627	42,486	<b>0.2266</b>
21	MDKI	2020	10,011	50,096	<b>0.1998</b>
21	MDKI	2021	8,194	47,045	<b>0.1742</b>
21	MDKI	2022	10,638	49,055	<b>0.2169</b>
22	MLIA	2018	75,742,585	264,824,823	<b>0.2860</b>
22	MLIA	2019	60,403,452	187,176,793	<b>0.3227</b>
22	MLIA	2020	65,454,858	120,544,205	<b>0.5430</b>
22	MLIA	2021	174,969,896	822,219,503	<b>0.2128</b>
22	MLIA	2022	239,106,317	1,092,813,462	<b>0.2188</b>
23	MYOR	2018	621,507,918,551	2,381,942,198,855	<b>0.2609</b>
23	MYOR	2019	653,062,374,247	2,704,466,581,011	<b>0.2415</b>
23	MYOR	2020	585,721,765,291	2,683,890,279,936	<b>0.2182</b>
23	MYOR	2021	338,595,908,733	1,549,648,556,686	<b>0.2185</b>
23	MYOR	2022	535,992,979,785	2,506,057,517,934	<b>0.2139</b>
24	PBID	2018	87,383,350	385,012,265	<b>0.2270</b>

24	PBID	2019	74,194,846	297,821,465	<b>0.2491</b>
24	PBID	2020	115,563,777	489,217,622	<b>0.2362</b>
24	PBID	2021	113,361,748	525,914,220	<b>0.2156</b>
24	PBID	2022	98,571,799	453,472,989	<b>0.2174</b>
25	PEHA	2018	44,277,206	177,569,720	<b>0.2494</b>
25	PEHA	2019	27,346,391	129,656,515	<b>0.2109</b>
25	PEHA	2020	15,418,230	64,083,380	<b>0.2406</b>
25	PEHA	2021	1,595,144	12,892,095	<b>0.1237</b>
25	PEHA	2022	14,106,863	41,502,117	<b>0.3399</b>
26	SCCO	2018	89,029,251,172	343,024,583,828	<b>0.2595</b>
26	SCCO	2019	109,811,425,973	413,405,348,304	<b>0.2656</b>
26	SCCO	2020	65,905,385,002	304,057,871,487	<b>0.2168</b>
26	SCCO	2021	34,054,492,772	175,817,309,688	<b>0.1937</b>
26	SCCO	2022	43,976,454,157	150,684,715,596	<b>0.2918</b>
27	SIDO	2018	203,988	867,837	<b>0.2351</b>
27	SIDO	2019	266,146	1,073,835	<b>0.2478</b>
27	SIDO	2020	265,532	1,199,548	<b>0.2214</b>
27	SIDO	2021	352,333	1,613,231	<b>0.2184</b>
27	SIDO	2022	315,138	1,419,852	<b>0.2220</b>
28	SKBM	2018	4,932,821,175	20,887,453,647	<b>0.2362</b>
28	SKBM	2019	4,206,032,677	5,163,201,735	<b>0.8146</b>
28	SKBM	2020	8,153,020,233	13,568,762,041	<b>0.6009</b>
28	SKBM	2021	14,445,119,241	44,152,540,846	<b>0.3272</b>
28	SKBM	2022	30,551,909,967	117,187,513,903	<b>0.2607</b>
29	SKLT	2018	7,613,548,091	39,567,679,343	<b>0.1924</b>
29	SKLT	2019	11,838,578,678	56,782,206,578	<b>0.2085</b>
29	SKLT	2020	13,153,736,835	55,673,983,557	<b>0.2363</b>
29	SKLT	2021	17,201,239,321	101,725,399,549	<b>0.1691</b>
29	SKLT	2022	17,574,233,946	92,439,536,022	<b>0.1901</b>
30	SMBR	2018	69,281,988	145,356,709	<b>0.4766</b>
30	SMBR	2019	56,498,410	86,572,265	<b>0.6526</b>
30	SMBR	2020	25,485,929	36,467,602	<b>0.6989</b>
30	SMBR	2021	16,536,859	68,354,164	<b>0.2419</b>
30	SMBR	2022	20,439,155	115,267,044	<b>0.1773</b>
31	SMGR	2018	1,019,255	4,104,959	<b>0.2483</b>
31	SMGR	2019	824,542	3,195,775	<b>0.2580</b>
31	SMGR	2020	814,307	3,488,650	<b>0.2334</b>
31	SMGR	2021	1,420,468	3,537,704	<b>0.4015</b>
31	SMGR	2022	799,752	3,298,835	<b>0.2424</b>
32	SMSM	2018	194,731	828,281	<b>0.2351</b>

32	SMSM	2019	183,366	822,042	<b>0.2231</b>
32	SMSM	2020	145,152	684,268	<b>0.2121</b>
32	SMSM	2021	193,905	922,168	<b>0.2103</b>
32	SMSM	2022	236,058	1,172,002	<b>0.2014</b>
33	UNVR	2018	3,066,900	12,148,087	<b>0.2525</b>
33	UNVR	2019	2,508,935	9,901,772	<b>0.2534</b>
33	UNVR	2020	2,043,333	9,206,869	<b>0.2219</b>
33	UNVR	2021	1,738,444	7,496,592	<b>0.2319</b>
33	UNVR	2022	1,629,042	6,993,803	<b>0.2329</b>
34	WOOD	2018	82,602,301,461	324,612,407,710	<b>0.2545</b>
34	WOOD	2019	65,642,242,762	284,050,164,117	<b>0.2311</b>
34	WOOD	2020	96,032,605,001	433,714,455,615	<b>0.2214</b>
34	WOOD	2021	160,934,700,346	704,423,183,701	<b>0.2285</b>
34	WOOD	2022	56,705,805,251	233,829,930,377	<b>0.2425</b>



### Lampiran 3 Data Capital Intensity

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Total Aset</b>	<b>CI</b>
1	AGII	2018	4,835,210	6,647,755	<b>0.7273</b>
1	AGII	2019	5,092,495	7,020,980	<b>0.7253</b>
1	AGII	2020	4,827,633	7,121,458	<b>0.6779</b>
1	AGII	2021	5,466,207	8,164,599	<b>0.6695</b>
1	AGII	2022	5,469,351	8,041,989	<b>0.6801</b>
2	ALDO	2018	368,147,875,949	887,748,699,687	<b>0.4147</b>
2	ALDO	2019	393,219,454,865	925,114,449,507	<b>0.4250</b>
2	ALDO	2020	411,364,849,072	953,551,967,212	<b>0.4314</b>
2	ALDO	2021	495,847,625,081	1,210,809,442,028	<b>0.4095</b>
2	ALDO	2022	849,985,771,718	1,568,806,950,187	<b>0.5418</b>
3	ASII	2018	57,733	344,711	<b>0.1675</b>
3	ASII	2019	62,337	351,958	<b>0.1771</b>
3	ASII	2020	59,230	338,203	<b>0.1751</b>
3	ASII	2021	55,349	367,311	<b>0.1507</b>
3	ASII	2022	59,536	413,297	<b>0.1441</b>
4	CAKK	2018	187,303,320,797	328,891,169,916	<b>0.5695</b>
4	CAKK	2019	209,164,147,493	329,920,473,799	<b>0.6340</b>
4	CAKK	2020	250,814,612,822	354,695,318,657	<b>0.7071</b>
4	CAKK	2021	325,310,384,873	441,223,941,897	<b>0.7373</b>
4	CAKK	2022	309,378,361,994	447,970,072,779	<b>0.6906</b>
5	CEKA	2018	200,024,117,988	1,168,956,042,706	<b>0.1711</b>
5	CEKA	2019	195,283,411,192	1,393,079,542,074	<b>0.1402</b>
5	CEKA	2020	204,186,009,945	1,566,673,828,068	<b>0.1303</b>
5	CEKA	2021	236,062,886,495	1,697,387,196,209	<b>0.1391</b>
5	CEKA	2022	269,389,502,266	1,718,287,453,575	<b>0.1568</b>
6	CLEO	2018	550,478,901,276	833,933,861,594	<b>0.6601</b>
6	CLEO	2019	926,961,764,182	1,245,144,303,719	<b>0.7445</b>
6	CLEO	2020	993,154,588,208	1,310,940,121,622	<b>0.7576</b>
6	CLEO	2021	1,027,647,313,598	1,348,181,576,913	<b>0.7622</b>
6	CLEO	2022	1,212,528,185,222	1,693,523,611,414	<b>0.7160</b>
7	CPIN	2018	11,685,261	27,541,427	<b>0.4243</b>
7	CPIN	2019	13,521,979	29,109,408	<b>0.4645</b>
7	CPIN	2020	14,494,330	31,159,291	<b>0.4652</b>
7	CPIN	2021	16,255,596	35,446,051	<b>0.4586</b>
7	CPIN	2022	17,627,978	39,847,545	<b>0.4424</b>
8	DVLA	2018	394,751,573	1,682,821,739	<b>0.2346</b>

8	DVLA	2019	392,923,654	1,829,960,714	<b>0.2147</b>
8	DVLA	2020	434,473,766	1,986,711,872	<b>0.2187</b>
8	DVLA	2021	400,315,822	2,085,904,980	<b>0.1919</b>
8	DVLA	2022	398,577,346	2,009,139,485	<b>0.1984</b>
9	EKAD	2018	371,559,780,027	853,267,454,400	<b>0.4355</b>
9	EKAD	2019	455,499,161,587	968,234,349,565	<b>0.4704</b>
9	EKAD	2020	474,173,694,707	1,081,979,820,386	<b>0.4382</b>
9	EKAD	2021	459,573,571,345	1,165,564,745,263	<b>0.3943</b>
9	EKAD	2022	467,945,008,363	1,221,291,885,832	<b>0.3832</b>
10	FASW	2018	7,263,839,935,749	10,965,118,708,784	<b>0.6624</b>
10	FASW	2019	7,847,119,795,753	10,751,992,944,302	<b>0.7298</b>
10	FASW	2020	8,485,611	11,513,044	<b>0.7370</b>
10	FASW	2021	8,902,641	13,302,224	<b>0.6693</b>
10	FASW	2022	9,178,759	12,877,846	<b>0.7128</b>
11	GOOD	2018	2,280,734,909,765	4,212,408,305,683	<b>0.5414</b>
11	GOOD	2019	2,715,366,689,138	5,063,067,672,414	<b>0.5363</b>
11	GOOD	2020	3,397,630,861,930	6,670,943,518,686	<b>0.5093</b>
11	GOOD	2021	3,194,026,759,059	6,766,602,280,143	<b>0.4720</b>
11	GOOD	2022	3,176,839,184,209	7,327,371,934,290	<b>0.4336</b>
12	HMSP	2018	7,288,435	46,602,420	<b>0.1564</b>
12	HMSP	2019	7,297,912	50,902,806	<b>0.1434</b>
12	HMSP	2020	6,582,808	49,674,030	<b>0.1325</b>
12	HMSP	2021	6,038,643	53,090,428	<b>0.1137</b>
12	HMSP	2022	6,697,429	54,786,992	<b>0.1222</b>
13	ICBP	2018	10,741,622	34,367,153	<b>0.3126</b>
13	ICBP	2019	11,342,412	38,709,314	<b>0.2930</b>
13	ICBP	2020	13,351,296	103,502,626	<b>0.1290</b>
13	ICBP	2021	14,175,833	118,015,311	<b>0.1201</b>
13	ICBP	2022	14,520,941	115,305,536	<b>0.1259</b>
14	IMPC	2018	757,379,485,281	2,370,198,817,803	<b>0.3195</b>
14	IMPC	2019	851,624,396,191	2,501,132,856,219	<b>0.3405</b>
14	IMPC	2020	907,748,683,255	2,697,100,062,756	<b>0.3366</b>
14	IMPC	2021	919,831,502,753	2,861,498,208,364	<b>0.3215</b>
14	IMPC	2022	1,088,481,164,598	3,435,475,875,401	<b>0.3168</b>
15	INCI	2018	174,915,334,612	391,362,697,956	<b>0.4469</b>
15	INCI	2019	177,352,798,369	405,445,049,452	<b>0.4374</b>
15	INCI	2020	180,384,817,033	444,865,800,672	<b>0.4055</b>
15	INCI	2021	181,335,559,724	510,698,600,200	<b>0.3551</b>
15	INCI	2022	190,944,179,433	496,010,534,463	<b>0.3850</b>
16	INDF	2018	42,388,236	96,537,796	<b>0.4391</b>

16	INDF	2019	43,072,504	96,198,559	<b>0.4477</b>
16	INDF	2020	45,862,919	163,011,780	<b>0.2813</b>
16	INDF	2021	46,751,821	179,271,840	<b>0.2608</b>
16	INDF	2022	47,410,528	180,433,300	<b>0.2628</b>
17	INDS	2018	1,220,184,634,629	2,482,337,567,967	<b>0.4915</b>
17	INDS	2019	1,703,717,389,562	2,834,422,741,208	<b>0.6011</b>
17	INDS	2020	1,659,025,234,733	2,826,260,084,696	<b>0.5870</b>
17	INDS	2021	1,634,963,654,100	3,165,018,057,203	<b>0.5166</b>
17	INDS	2022	1,834,187,181,613	3,882,465,049,707	<b>0.4724</b>
18	INTP	2018	14,637,185	27,788,562	<b>0.5267</b>
18	INTP	2019	14,080,158	27,707,749	<b>0.5082</b>
18	INTP	2020	14,397,092	27,344,672	<b>0.5265</b>
18	INTP	2021	14,342,412	26,136,114	<b>0.5488</b>
18	INTP	2022	14,894,921	25,706,169	<b>0.5794</b>
19	JPFA	2018	8,647,396	24,827,355	<b>0.3483</b>
19	JPFA	2019	10,707,724	26,650,895	<b>0.4018</b>
19	JPFA	2020	11,143,803	25,951,760	<b>0.4294</b>
19	JPFA	2021	11,509,654	28,589,656	<b>0.4026</b>
19	JPFA	2022	12,497,177	32,690,887	<b>0.3823</b>
20	KLBF	2018	6,252,801,150,475	18,146,206,145,369	<b>0.3446</b>
20	KLBF	2019	7,666,314,692,908	20,264,726,862,584	<b>0.3783</b>
20	KLBF	2020	8,157,762,093,280	22,564,300,317,374	<b>0.3615</b>
20	KLBF	2021	7,994,022,263,626	25,666,635,156,271	<b>0.3115</b>
20	KLBF	2022	7,956,585,670,346	27,241,313,025,674	<b>0.2921</b>
21	MDKI	2018	593,523	914,065	<b>0.6493</b>
21	MDKI	2019	592,584	923,795	<b>0.6415</b>
21	MDKI	2020	619,182	973,684	<b>0.6359</b>
21	MDKI	2021	609,238	985,400	<b>0.6183</b>
21	MDKI	2022	639,363	1,045,929	<b>0.6113</b>
22	MLIA	2018	4,076,950,726	5,263,726,099	<b>0.7745</b>
22	MLIA	2019	4,184,063,703	5,758,102,626	<b>0.7266</b>
22	MLIA	2020	4,487,169,898	5,745,215,496	<b>0.7810</b>
22	MLIA	2021	4,414,851,819	6,122,669,723	<b>0.7211</b>
22	MLIA	2022	4,437,447,230	6,806,945,264	<b>0.6519</b>
23	MYOR	2018	4,258,300,525,120	17,591,706,426,634	<b>0.2421</b>
23	MYOR	2019	4,674,963,819,225	19,037,918,806,473	<b>0.2456</b>
23	MYOR	2020	6,043,201,970,326	19,777,500,514,550	<b>0.3056</b>
23	MYOR	2021	6,376,788,515,278	19,917,653,265,528	<b>0.3202</b>
23	MYOR	2022	6,644,507,001,686	22,276,160,695,411	<b>0.2983</b>
26	PBID	2018	496,925,726	2,295,734,967	<b>0.2165</b>

26	PBID	2019	646,162,007	2,338,919,728	<b>0.2763</b>
26	PBID	2020	736,342,962	2,421,301,079	<b>0.3041</b>
26	PBID	2021	1,017,327,697	2,801,186,958	<b>0.3632</b>
26	PBID	2022	1,061,752,620	3,040,363,137	<b>0.3492</b>
24	PEHA	2018	621,466,518	1,868,663,546	<b>0.3326</b>
24	PEHA	2019	644,245,638	2,096,719,180	<b>0.3073</b>
24	PEHA	2020	650,651,970	1,915,989,375	<b>0.3396</b>
24	PEHA	2021	615,906,581	1,838,539,299	<b>0.3350</b>
24	PEHA	2022	582,904,111	1,806,280,965	<b>0.3227</b>
27	SCCO	2018	1,683,305,229,385	4,165,196,478,857	<b>0.4041</b>
27	SCCO	2019	1,663,655,512,779	4,400,655,628,146	<b>0.3780</b>
27	SCCO	2020	1,666,509,653,242	3,742,655,418,191	<b>0.4453</b>
27	SCCO	2021	2,704,706,448,349	4,698,864,127,234	<b>0.5756</b>
27	SCCO	2022	2,972,331,197,166	5,128,133,329,237	<b>0.5796</b>
28	SIDO	2018	1,553,362	3,337,628	<b>0.4654</b>
28	SIDO	2019	1,585,718	3,529,557	<b>0.4493</b>
28	SIDO	2020	1,568,264	3,849,516	<b>0.4074</b>
28	SIDO	2021	1,588,101	4,068,970	<b>0.3903</b>
28	SIDO	2022	1,610,837	4,081,442	<b>0.3947</b>
29	SKBM	2018	582,660,258,194	1,771,365,972,009	<b>0.3289</b>
29	SKBM	2019	602,802,562,379	1,820,383,352,811	<b>0.3311</b>
29	SKBM	2020	440,748,401,586	1,768,660,546,754	<b>0.2492</b>
29	SKBM	2021	440,353,396,212	1,970,428,120,056	<b>0.2235</b>
29	SKBM	2022	421,445,662,260	2,042,199,577,083	<b>0.2064</b>
25	SKLT	2018	323,244,348,971	747,293,725,435	<b>0.4326</b>
25	SKLT	2019	360,346,292,384	790,845,543,826	<b>0.4556</b>
25	SKLT	2020	355,052,455,562	773,863,042,440	<b>0.4588</b>
25	SKLT	2021	413,018,253,918	889,125,250,792	<b>0.4645</b>
25	SKLT	2022	438,766,634,381	1,033,289,474,829	<b>0.4246</b>
30	SMBR	2018	4,012,558,978	5,538,079,503	<b>0.7245</b>
30	SMBR	2019	4,171,966,909	5,571,270,204	<b>0.7488</b>
30	SMBR	2020	4,242,524,144	5,737,175,560	<b>0.7395</b>
30	SMBR	2021	4,132,635,897	5,817,745,619	<b>0.7104</b>
30	SMBR	2022	4,043,993,169	5,211,248,525	<b>0.7760</b>
33	SMGR	2018	32,391,950	50,783,836	<b>0.6378</b>
33	SMGR	2019	56,601,702	79,807,067	<b>0.7092</b>
33	SMGR	2020	60,282,182	83,197,955	<b>0.7246</b>
33	SMGR	2021	58,839,075	81,766,327	<b>0.7196</b>
33	SMGR	2022	57,805,992	82,960,012	<b>0.6968</b>
31	SMSM	2018	749,122	2,801,203	<b>0.2674</b>

31	SMSM	2019	750,504	3,106,981	<b>0.2416</b>
31	SMSM	2020	681,047	3,375,526	<b>0.2018</b>
31	SMSM	2021	712,476	3,868,862	<b>0.1842</b>
31	SMSM	2022	841,910	4,379,577	<b>0.1922</b>
32	UNVR	2018	10,627,387	20,326,869	<b>0.5228</b>
32	UNVR	2019	10,715,376	20,649,371	<b>0.5189</b>
32	UNVR	2020	10,419,902	20,534,632	<b>0.5074</b>
32	UNVR	2021	10,102,086	19,068,532	<b>0.5298</b>
32	UNVR	2022	9,536,027	18,318,114	<b>0.5206</b>
34	WOOD	2018	1,932,994,555,038	4,588,497,407,410	<b>0.4213</b>
34	WOOD	2019	2,144,892,076,697	5,348,826,322,351	<b>0.4010</b>
34	WOOD	2020	2,197,910,407,307	5,856,758,922,140	<b>0.3753</b>
34	WOOD	2021	2,251,984,214,495	6,801,034,778,630	<b>0.3311</b>
34	WOOD	2022	2,002,881,849,097	6,956,345,266,754	<b>0.2879</b>





#### Lampiran 4 Data Transfer Pricing

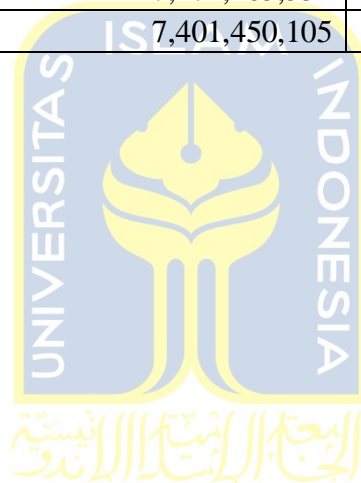
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Piutang Usaha dari Pihak Berelasi (Afiliasi)</b>	<b>Total Piutang usaha</b>	<b>TP</b>
1	AGII	2018	83,822	429,088	<b>0.1953</b>
1	AGII	2019	61,878	411,612	<b>0.1503</b>
1	AGII	2020	36,760	375,073	<b>0.0980</b>
1	AGII	2021	106,646	421,148	<b>0.2532</b>
1	AGII	2022	109,731	433,572	<b>0.2531</b>
2	ALDO	2018	6,281,537,371	262,020,306,399	<b>0.0240</b>
2	ALDO	2019	4,737,673,263	230,491,208,522	<b>0.0206</b>
2	ALDO	2020	5,415,377,820	288,884,783,528	<b>0.0187</b>
2	ALDO	2021	1,326,140,921	319,321,566,151	<b>0.0042</b>
2	ALDO	2022	3,422,219,729	250,340,581,319	<b>0.0137</b>
3	ASII	2018	1,565	31,220	<b>0.0501</b>
3	ASII	2019	1,257	29,367	<b>0.0428</b>
3	ASII	2020	1,475	17,031	<b>0.0866</b>
3	ASII	2021	1,925	21,830	<b>0.0882</b>
3	ASII	2022	2,467	29,425	<b>0.0838</b>
4	CAKK	2018	1,520,730,130	50,464,871,444	<b>0.0301</b>
4	CAKK	2019	1,365,798,458	36,301,555,596	<b>0.0376</b>
4	CAKK	2020	38,678,510,225	39,541,122,164	<b>0.9782</b>
4	CAKK	2021	44,988,014,731	45,392,239,059	<b>0.9911</b>
4	CAKK	2022	1,031,760,644	23,583,304,069	<b>0.0437</b>
5	CEKA	2018	144,237,416,391	289,946,271,219	<b>0.4975</b>
5	CEKA	2019	252,405,259,917	358,465,058,788	<b>0.7041</b>
5	CEKA	2020	296,898,154,464	416,592,757,852	<b>0.7127</b>
5	CEKA	2021	331,162,815,173	562,910,701,537	<b>0.5883</b>
5	CEKA	2022	650,796,429,735	843,504,639,532	<b>0.7715</b>
6	CLEO	2018	73,438,446,519	89,615,990,264	<b>0.8195</b>
6	CLEO	2019	113,534,853,636	122,813,449,527	<b>0.9244</b>
6	CLEO	2020	111,695,585,232	119,307,435,829	<b>0.9362</b>
6	CLEO	2021	122,437,010,846	125,528,965,712	<b>0.9754</b>
6	CLEO	2022	189,074,877,305	189,182,700,792	<b>0.9994</b>
7	CPIN	2018	6,317	1,756,363	<b>0.0036</b>
7	CPIN	2019	2,130	2,023,943	<b>0.0011</b>
7	CPIN	2020	6,024	1,841,008	<b>0.0033</b>
7	CPIN	2021	9,828	1,643,702	<b>0.0060</b>
7	CPIN	2022	12,370	1,820,224	<b>0.0068</b>

8	DVLA	2018	16,710,786	551,771,140	<b>0.0303</b>
8	DVLA	2019	15,350,927	536,744,163	<b>0.0286</b>
8	DVLA	2020	51,144,081	708,985,205	<b>0.0721</b>
8	DVLA	2021	30,383,467	468,412,673	<b>0.0649</b>
8	DVLA	2022	28,963,497	556,433,743	<b>0.0521</b>
9	EKAD	2018	767,971,462	104,243,059,292	<b>0.0074</b>
9	EKAD	2019	648,063,130	103,423,034,288	<b>0.0063</b>
9	EKAD	2020	581,104,437	87,777,302,900	<b>0.0066</b>
9	EKAD	2021	684,677,718	83,755,794,728	<b>0.0082</b>
9	EKAD	2022	198,610,410	74,966,930,871	<b>0.0026</b>
10	FASW	2018	179,366,175,505	1,871,628,067,676	<b>0.0958</b>
10	FASW	2019	124,478,180,385	1,283,914,002,211	<b>0.0970</b>
10	FASW	2020	207,336	321,483	<b>0.6449</b>
10	FASW	2021	534,415	2,194,248	<b>0.2436</b>
10	FASW	2022	358,086	1,280,600	<b>0.2796</b>
11	GOOD	2018	5,910,672,406	443,672,549,309	<b>0.0133</b>
11	GOOD	2019	19,139,007,746	482,918,390,746	<b>0.0396</b>
11	GOOD	2020	20,537,613,610	513,796,711,089	<b>0.0400</b>
11	GOOD	2021	52,716,292,757	614,070,144,711	<b>0.0858</b>
11	GOOD	2022	73,660,985,484	707,918,003,514	<b>0.1041</b>
12	HMSP	2018	137,280	3,507,601	<b>0.0391</b>
12	HMSP	2019	136,413	3,254,954	<b>0.0419</b>
12	HMSP	2020	140,736	3,648,322	<b>0.0386</b>
12	HMSP	2021	205,262	2,380,793	<b>0.0862</b>
12	HMSP	2022	102,133	2,945,727	<b>0.0347</b>
13	ICBP	2018	3,011,182	4,128,191	<b>0.7294</b>
13	ICBP	2019	2,983,408	4,049,290	<b>0.7368</b>
13	ICBP	2020	2,893,401	5,273,416	<b>0.5487</b>
13	ICBP	2021	3,334,347	6,400,930	<b>0.5209</b>
13	ICBP	2022	3,367,938	6,875,504	<b>0.4898</b>
14	IMPC	2018	44,836,954,721	255,118,624,561	<b>0.1757</b>
14	IMPC	2019	17,565,658,919	292,117,323,142	<b>0.0601</b>
14	IMPC	2020	4,607,557,705	363,285,708,866	<b>0.0127</b>
14	IMPC	2021	2,460,755,801	37,455,945,389	<b>0.0657</b>
14	IMPC	2022	5,109,208,867	481,683,511,113	<b>0.0106</b>
15	INCI	2018	9,768,977,597	79,844,551,996	<b>0.1223</b>
15	INCI	2019	18,514,700,640	105,241,402,521	<b>0.1759</b>
15	INCI	2020	14,143,307,991	102,077,357,585	<b>0.1386</b>
15	INCI	2021	31,672,498,374	143,257,462,461	<b>0.2211</b>
15	INCI	2022	27,570,507,109	109,171,728,524	<b>0.2525</b>

16	INDF	2018	1,143,472	5,401,971	<b>0.2117</b>
16	INDF	2019	1,277,677	5,406,033	<b>0.2363</b>
16	INDF	2020	1,113,519	6,429,130	<b>0.1732</b>
16	INDF	2021	1,395,975	7,626,041	<b>0.1831</b>
16	INDF	2022	1,475,001	8,280,536	<b>0.1781</b>
17	INDS	2018	31,075,947,672	440,718,864,061	<b>0.0705</b>
17	INDS	2019	19,882,871,378	318,868,805,628	<b>0.0624</b>
17	INDS	2020	13,922,732,845	301,307,944,039	<b>0.0462</b>
17	INDS	2021	38,468,928,590	502,545,120,080	<b>0.0765</b>
17	INDS	2022	54,057,548,707	653,468,732,232	<b>0.0827</b>
18	INTP	2018	4,221	2,965,777	<b>0.0014</b>
18	INTP	2019	12,716	2,984,151	<b>0.0043</b>
18	INTP	2020	12,464	2,584,652	<b>0.0048</b>
18	INTP	2021	12,684	2,586,792	<b>0.0049</b>
18	INTP	2022	6,551	2,651,672	<b>0.0025</b>
19	JPFA	2018	16,390	196,454	<b>0.0834</b>
19	JPFA	2019	29,692	2,188,589	<b>0.0136</b>
19	JPFA	2020	12,674	1,880,016	<b>0.0067</b>
19	JPFA	2021	25,616	2,347,809	<b>0.0109</b>
19	JPFA	2022	18,976	2,405,250	<b>0.0079</b>
20	KLBF	2018	24,689,355,369	348,544,859,788	<b>0.0708</b>
20	KLBF	2019	41,677,083,452	3,572,854,779,679	<b>0.0117</b>
20	KLBF	2020	43,173,956,944	3,477,220,762,616	<b>0.0124</b>
20	KLBF	2021	34,418,386,272	3,431,018,099,213	<b>0.0100</b>
20	KLBF	2022	43,553,624,672	4,613,623,001,325	<b>0.0094</b>
21	MDKI	2018	229	14,471	<b>0.0158</b>
21	MDKI	2019	160	19,891	<b>0.0080</b>
21	MDKI	2020	40	24,589	<b>0.0016</b>
21	MDKI	2021	172	28,881	<b>0.0060</b>
21	MDKI	2022	635	49,912	<b>0.0127</b>
22	MLIA	2018	24,143,331	468,209,217	<b>0.0516</b>
22	MLIA	2019	11,145,328	495,820,357	<b>0.0225</b>
22	MLIA	2020	19,137,249	539,090,411	<b>0.0355</b>
22	MLIA	2021	23,190,483	710,785,662	<b>0.0326</b>
22	MLIA	2022	30,217,206	734,753,851	<b>0.0411</b>
23	MYOR	2018	4,636,713,060,038	5,572,866,721,797	<b>0.8320</b>
23	MYOR	2019	4,745,854,148,720	5,901,994,049,176	<b>0.8041</b>
23	MYOR	2020	5,333,380,386,497	5,463,984,744,087	<b>0.9761</b>
23	MYOR	2021	5,552,851,482,405	5,911,803,788,723	<b>0.9393</b>
23	MYOR	2022	6,135,528,728,699	6,489,405,389,523	<b>0.9455</b>

26	PBID	2018	46,282,075	334,513,224	<b>0.1384</b>
26	PBID	2019	28,170,929	279,373,751	<b>0.1008</b>
26	PBID	2020	30,891,078	264,926,992	<b>0.1166</b>
26	PBID	2021	38,937,027	324,586,569	<b>0.1200</b>
26	PBID	2022	29,473,876	339,010,229	<b>0.0869</b>
24	PEHA	2018	452,420,432	471,354,239	<b>0.9598</b>
24	PEHA	2019	562,495,852	592,293,200	<b>0.9497</b>
24	PEHA	2020	437,697,446	456,479,822	<b>0.9589</b>
24	PEHA	2021	410,932,187	439,201,972	<b>0.9356</b>
24	PEHA	2022	419,760,142	450,583,739	<b>0.9316</b>
27	SCCO	2018	529,865,254,208	865,771,846,263	<b>0.6120</b>
27	SCCO	2019	357,360,416,182	476,331,485,142	<b>0.7502</b>
27	SCCO	2020	84,606,710,028	257,402,395,739	<b>0.3287</b>
27	SCCO	2021	35,354,748,656	269,488,120,627	<b>0.1312</b>
27	SCCO	2022	241,620,790,018	569,208,275,444	<b>0.4245</b>
28	SIDO	2018	180,189	409,851	<b>0.4396</b>
28	SIDO	2019	260,124	529,405	<b>0.4914</b>
28	SIDO	2020	366,872	663,757	<b>0.5527</b>
28	SIDO	2021	291,077	664,058	<b>0.4383</b>
28	SIDO	2022	347,441	686,662	<b>0.5060</b>
29	SKBM	2018	5,283,738,253	245,715,957,629	<b>0.0215</b>
29	SKBM	2019	2,323,970,424	277,933,472,039	<b>0.0084</b>
29	SKBM	2020	4,818,811,584	360,402,133,179	<b>0.0134</b>
29	SKBM	2021	7,086,068,357	451,033,593,875	<b>0.0157</b>
29	SKBM	2022	2,759,119,056	448,775,394,470	<b>0.0061</b>
25	SKLT	2018	5,187,100,730	169,035,452,486	<b>0.0307</b>
25	SKLT	2019	4,251,875,614	182,138,380,540	<b>0.0233</b>
25	SKLT	2020	3,885,542,589	157,784,379,116	<b>0.0246</b>
25	SKLT	2021	3,431,959,258	159,737,697,572	<b>0.0215</b>
25	SKLT	2022	508,647,801	179,530,242,712	<b>0.0028</b>
30	SMBR	2018	25,479,070	487,760,444	<b>0.0522</b>
30	SMBR	2019	3,966,196	480,633,738	<b>0.0083</b>
30	SMBR	2020	6,766,226	450,222,169	<b>0.0150</b>
30	SMBR	2021	7,923,000	473,952,285	<b>0.0167</b>
30	SMBR	2022	8,417,530	221,046,435	<b>0.0381</b>
33	SMGR	2018	1,187,905	5,786,215	<b>0.2053</b>
33	SMGR	2019	1,493,872	6,489,861	<b>0.2302</b>
33	SMGR	2020	1,454,591	5,926,594	<b>0.2454</b>
33	SMGR	2021	1,102,146	5,690,879	<b>0.1937</b>
33	SMGR	2022	881,936	5,521,338	<b>0.1597</b>

31	SMSM	2018	47,326	936,607	<b>0.0505</b>
31	SMSM	2019	58,259	1,020,188	<b>0.0571</b>
31	SMSM	2020	23,949	810,596	<b>0.0295</b>
31	SMSM	2021	21,481	931,935	<b>0.0230</b>
31	SMSM	2022	25,059	904,183	<b>0.0277</b>
32	UNVR	2018	498,066	4,983,471	<b>0.0999</b>
32	UNVR	2019	438,775	5,335,489	<b>0.0822</b>
32	UNVR	2020	317,128	5,295,288	<b>0.0599</b>
32	UNVR	2021	379,865	4,516,555	<b>0.0841</b>
32	UNVR	2022	417,427	3,924,499	<b>0.1064</b>
34	WOOD	2018	4,102,686,105	464,296,382,142	<b>0.0088</b>
34	WOOD	2019	6,113,084,175	928,901,289,637	<b>0.0066</b>
34	WOOD	2020	5,176,139,499	686,716,187,362	<b>0.0075</b>
34	WOOD	2021	7,171,185,531	705,994,164,769	<b>0.0102</b>
34	WOOD	2022	7,401,450,105	352,116,802,349	<b>0.0210</b>



**Lampiran 5 Data Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Item CSR</b>	<b>Standar Pengungkapan CSR</b>	<b>CSR</b>
1	AGII	2018	28	91	0.3077
1	AGII	2019	31	91	0.3407
1	AGII	2020	32	91	0.3516
1	AGII	2021	40	91	0.4396
1	AGII	2022	52	91	0.5714
2	ALDO	2018	25	91	0.2747
2	ALDO	2019	39	91	0.4286
2	ALDO	2020	52	91	0.5714
2	ALDO	2021	58	91	0.6374
2	ALDO	2022	73	91	0.8022
3	ASII	2018	33	91	0.3626
3	ASII	2019	48	91	0.5275
3	ASII	2020	48	91	0.5275
3	ASII	2021	59	91	0.6484
3	ASII	2022	68	91	0.7473
4	CAKK	2018	30	91	0.3297
4	CAKK	2019	32	91	0.3516
4	CAKK	2020	39	91	0.4286
4	CAKK	2021	44	91	0.4835
4	CAKK	2022	45	91	0.4945
5	CEKA	2018	25	91	0.2747
5	CEKA	2019	28	91	0.3077
5	CEKA	2020	33	91	0.3626
5	CEKA	2021	42	91	0.4615
5	CEKA	2022	49	91	0.5385
6	CLEO	2018	34	91	0.3736
6	CLEO	2019	36	91	0.3956
6	CLEO	2020	42	91	0.4615
6	CLEO	2021	49	91	0.5385
6	CLEO	2022	53	91	0.5824
7	CPIN	2018	30	91	0.3297
7	CPIN	2019	40	91	0.4396
7	CPIN	2020	42	91	0.4615
7	CPIN	2021	44	91	0.4835
7	CPIN	2022	60	91	0.6593

8	DVLA	2018	30	91	0.3297
8	DVLA	2019	39	91	0.4286
8	DVLA	2020	49	91	0.5385
8	DVLA	2021	57	91	0.6264
8	DVLA	2022	63	91	0.6923
9	EKAD	2018	32	91	0.3516
9	EKAD	2019	34	91	0.3736
9	EKAD	2020	42	91	0.4615
9	EKAD	2021	51	91	0.5604
9	EKAD	2022	59	91	0.6484
10	FASW	2018	48	91	0.5275
10	FASW	2019	55	91	0.6044
10	FASW	2020	63	91	0.6923
10	FASW	2021	71	91	0.7802
10	FASW	2022	78	91	0.8571
11	GOOD	2018	50	91	0.5495
11	GOOD	2019	62	91	0.6813
11	GOOD	2020	68	91	0.7473
11	GOOD	2021	68	91	0.7473
11	GOOD	2022	78	91	0.8571
12	HMSP	2018	28	91	0.3077
12	HMSP	2019	33	91	0.3626
12	HMSP	2020	38	91	0.4176
12	HMSP	2021	48	91	0.5275
12	HMSP	2022	57	91	0.6264
13	ICBP	2018	70	91	0.7692
13	ICBP	2019	86	91	0.9451
13	ICBP	2020	86	91	0.9451
13	ICBP	2021	89	91	0.9780
13	ICBP	2022	89	91	0.9780
14	IMPC	2018	38	91	0.4176
14	IMPC	2019	44	91	0.4835
14	IMPC	2020	56	91	0.6154
14	IMPC	2021	62	91	0.6813
14	IMPC	2022	81	91	0.8901
15	INCI	2018	40	91	0.4396
15	INCI	2019	43	91	0.4725
15	INCI	2020	68	91	0.7473
15	INCI	2021	72	91	0.7912
15	INCI	2022	85	91	0.9341

16	INDF	2018	55	91	0.6044
16	INDF	2019	68	91	0.7473
16	INDF	2020	77	91	0.8462
16	INDF	2021	83	91	0.9121
16	INDF	2022	85	91	0.9341
17	INDS	2018	35	91	0.3846
17	INDS	2019	42	91	0.4615
17	INDS	2020	56	91	0.6154
17	INDS	2021	62	91	0.6813
17	INDS	2022	74	91	0.8132
18	INTP	2018	66	91	0.7253
18	INTP	2019	79	91	0.8681
18	INTP	2020	80	91	0.8791
18	INTP	2021	83	91	0.9121
18	INTP	2022	85	91	0.9341
19	JPFA	2018	39	91	0.4286
19	JPFA	2019	45	91	0.4945
19	JPFA	2020	53	91	0.5824
19	JPFA	2021	59	91	0.6484
19	JPFA	2022	68	91	0.7473
20	KLBF	2018	32	91	0.3516
20	KLBF	2019	36	91	0.3956
20	KLBF	2020	40	91	0.4396
20	KLBF	2021	47	91	0.5165
20	KLBF	2022	55	91	0.6044
21	MDKI	2018	39	91	0.4286
21	MDKI	2019	45	91	0.4945
21	MDKI	2020	56	91	0.6154
21	MDKI	2021	63	91	0.6923
21	MDKI	2022	71	91	0.7802
22	MLIA	2018	30	91	0.3297
22	MLIA	2019	30	91	0.3297
22	MLIA	2020	33	91	0.3626
22	MLIA	2021	39	91	0.4286
22	MLIA	2022	50	91	0.5495
23	MYOR	2018	40	91	0.4396
23	MYOR	2019	54	91	0.5934
23	MYOR	2020	58	91	0.6374
23	MYOR	2021	60	91	0.6593
23	MYOR	2022	65	91	0.7143



26	PBID	2018	26	91	0.2857
26	PBID	2019	31	91	0.3407
26	PBID	2020	34	91	0.3736
26	PBID	2021	40	91	0.4396
26	PBID	2022	58	91	0.6374
24	PEHA	2018	60	91	0.6593
24	PEHA	2019	66	91	0.7253
24	PEHA	2020	70	91	0.7692
24	PEHA	2021	74	91	0.8132
24	PEHA	2022	78	91	0.8571
27	SCCO	2018	28	91	0.3077
27	SCCO	2019	30	91	0.3297
27	SCCO	2020	39	91	0.4286
27	SCCO	2021	43	91	0.4725
27	SCCO	2022	51	91	0.5604
28	SIDO	2018	33	91	0.3626
28	SIDO	2019	35	91	0.3846
28	SIDO	2020	51	91	0.5604
28	SIDO	2021	57	91	0.6264
28	SIDO	2022	66	91	0.7253
29	SKBM	2018	22	91	0.2418
29	SKBM	2019	28	91	0.3077
29	SKBM	2020	30	91	0.3297
29	SKBM	2021	44	91	0.4835
29	SKBM	2022	49	91	0.5385
25	SKLT	2018	55	91	0.6044
25	SKLT	2019	69	91	0.7582
25	SKLT	2020	69	91	0.7582
25	SKLT	2021	72	91	0.7912
25	SKLT	2022	75	91	0.8242
30	SMBR	2018	38	91	0.4176
30	SMBR	2019	45	91	0.4945
30	SMBR	2020	50	91	0.5495
30	SMBR	2021	58	91	0.6374
30	SMBR	2022	69	91	0.7582
33	SMGR	2018	69	91	0.7582
33	SMGR	2019	71	91	0.7802
33	SMGR	2020	74	91	0.8132
33	SMGR	2021	78	91	0.8571
33	SMGR	2022	81	91	0.8901

31	SMSM	2018	35	91	0.3846
31	SMSM	2019	40	91	0.4396
31	SMSM	2020	57	91	0.6264
31	SMSM	2021	63	91	0.6923
31	SMSM	2022	70	91	0.7692
32	UNVR	2018	37	91	0.4066
32	UNVR	2019	42	91	0.4615
32	UNVR	2020	59	91	0.6484
32	UNVR	2021	65	91	0.7143
32	UNVR	2022	79	91	0.8681
34	WOOD	2018	40	91	0.4396
34	WOOD	2019	57	91	0.6264
34	WOOD	2020	66	91	0.7253
34	WOOD	2021	69	91	0.7582
34	WOOD	2022	75	91	0.8242



**Lampiran 6 Data Pengolahan dengan SPSS 25**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CI</b>	<b>TP</b>	<b>CSR</b>	<b>ETR</b>
1	AGII	2018	0.7273	0.1953	0.3077	0.2253
1	AGII	2019	0.7253	0.1503	0.3407	0.2512
1	AGII	2020	0.6779	0.098	0.3516	0.1905
1	AGII	2021	0.6695	0.2532	0.4396	0.2335
1	AGII	2022	0.6801	0.2531	0.5714	0.2517
2	ALDO	2018	0.4147	0.024	0.2747	0.2734
2	ALDO	2019	0.425	0.0206	0.4286	0.256
2	ALDO	2020	0.4314	0.0187	0.5714	0.2219
2	ALDO	2021	0.4095	0.0042	0.6374	0.2235
2	ALDO	2022	0.5418	0.0137	0.8022	0.2249
3	ASII	2018	0.1675	0.0501	0.3626	0.2178
3	ASII	2019	0.1771	0.0428	0.5275	0.2183
3	ASII	2020	0.1751	0.0866	0.5275	0.1458
3	ASII	2021	0.1507	0.0882	0.6484	0.2091
3	ASII	2022	0.1441	0.0838	0.7473	0.1979
4	CAKK	2018	0.5695	0.0301	0.3297	0.2509
4	CAKK	2019	0.634	0.0376	0.3516	0.4891
4	CAKK	2020	0.7071	0.9782	0.4286	0.9368
4	CAKK	2021	0.7373	0.9911	0.4835	0.3027
4	CAKK	2022	0.6906	0.0437	0.4945	0.2301
5	CEKA	2018	0.1711	0.4975	0.2747	0.2492
5	CEKA	2019	0.1402	0.7041	0.3077	0.2444
5	CEKA	2020	0.1303	0.7127	0.3626	0.2192
5	CEKA	2021	0.1391	0.5883	0.4615	0.2085
5	CEKA	2022	0.1568	0.7715	0.5385	0.2205
6	CLEO	2018	0.6601	0.8195	0.3736	0.2224
6	CLEO	2019	0.7445	0.9244	0.3956	0.2413
6	CLEO	2020	0.7576	0.9362	0.4615	0.2126
6	CLEO	2021	0.7622	0.9754	0.5385	0.2142
6	CLEO	2022	0.716	0.9994	0.5824	0.214
7	CPIN	2018	0.4243	0.0036	0.3297	0.2295
7	CPIN	2019	0.4645	0.0011	0.4396	0.2097
7	CPIN	2020	0.4652	0.0033	0.4615	0.1934
7	CPIN	2021	0.4586	0.006	0.4835	0.219
7	CPIN	2022	0.4424	0.0068	0.6593	0.1716
8	DVLA	2018	0.2346	0.0303	0.3297	0.2646

8	DVLA	2019	0.2147	0.0286	0.4286	0.2638
8	DVLA	2020	0.2187	0.0721	0.5385	0.2429
8	DVLA	2021	0.1919	0.0649	0.6264	0.3072
8	DVLA	2022	0.1984	0.0521	0.6923	0.2571
9	EKAD	2018	0.4355	0.0074	0.3516	0.2702
9	EKAD	2019	0.4704	0.0063	0.3736	0.3079
9	EKAD	2020	0.4382	0.0066	0.4615	0.2234
9	EKAD	2021	0.3943	0.0082	0.5604	0.2122
9	EKAD	2022	0.3832	0.0026	0.6484	0.2025
10	FASW	2018	0.6624	0.0958	0.5275	0.2931
10	FASW	2019	0.7298	0.097	0.6044	0.2063
10	FASW	2020	0.737	0.6449	0.6923	0.0262
10	FASW	2021	0.6693	0.2436	0.7802	0.2652
10	FASW	2022	0.7128	0.2796	0.8571	0.2887
11	GOOD	2018	0.5414	0.0133	0.5495	0.2696
11	GOOD	2019	0.5363	0.0396	0.6813	0.2494
11	GOOD	2020	0.5093	0.04	0.7473	0.2791
11	GOOD	2021	0.472	0.0858	0.7473	0.2213
11	GOOD	2022	0.4336	0.1041	0.8571	0.2262
12	HMSP	2018	0.1564	0.0391	0.3077	0.2462
12	HMSP	2019	0.1434	0.0419	0.3626	0.2485
12	HMSP	2020	0.1325	0.0386	0.4176	0.2312
12	HMSP	2021	0.1137	0.0862	0.5275	0.2202
12	HMSP	2022	0.1222	0.0347	0.6264	0.2356
13	ICBP	2018	0.3126	0.7294	0.7692	0.2773
13	ICBP	2019	0.293	0.7368	0.9451	0.2793
13	ICBP	2020	0.129	0.5487	0.9451	0.2551
13	ICBP	2021	0.1201	0.5209	0.978	0.2048
13	ICBP	2022	0.1259	0.4898	0.978	0.2396
14	IMPC	2018	0.3195	0.1757	0.4176	0.1016
14	IMPC	2019	0.3405	0.0601	0.4835	0.3047
14	IMPC	2020	0.3366	0.0127	0.6154	0.3401
14	IMPC	2021	0.3215	0.0657	0.6813	0.2515
14	IMPC	2022	0.3168	0.0106	0.8901	0.2455
15	INCI	2018	0.4469	0.1223	0.4396	0.2434
15	INCI	2019	0.4374	0.1759	0.4725	0.2343
15	INCI	2020	0.4055	0.1386	0.7473	0.2168
15	INCI	2021	0.3551	0.2211	0.7912	0.1996
15	INCI	2022	0.385	0.2525	0.9341	0.2222
16	INDF	2018	0.4391	0.2117	0.6044	0.3337

16	INDF	2019	0.4477	0.2363	0.7473	0.3254
16	INDF	2020	0.2813	0.1732	0.8462	0.2957
16	INDF	2021	0.2608	0.1831	0.9121	0.2249
16	INDF	2022	0.2628	0.1781	0.9341	0.2538
17	INDS	2018	0.4915	0.0705	0.3846	0.252
17	INDS	2019	0.6011	0.0624	0.4615	0.2199
17	INDS	2020	0.587	0.0462	0.6154	0.2199
17	INDS	2021	0.5166	0.0765	0.6813	0.26
17	INDS	2022	0.4724	0.0827	0.8132	0.2307
18	INTP	2018	0.5267	0.0014	0.7253	0.1816
18	INTP	2019	0.5082	0.0043	0.8681	0.1931
18	INTP	2020	0.5265	0.0048	0.8791	0.1592
18	INTP	2021	0.5488	0.0049	0.9121	0.1994
18	INTP	2022	0.5794	0.0025	0.9341	0.1952
19	JPFA	2018	0.3483	0.0834	0.4286	0.2844
19	JPFA	2019	0.4018	0.0136	0.4945	0.2808
19	JPFA	2020	0.4294	0.0067	0.5824	0.2723
19	JPFA	2021	0.4026	0.0109	0.6484	0.2373
19	JPFA	2022	0.3823	0.0079	0.7473	0.2372
20	KLBF	2018	0.3446	0.0708	0.3516	0.2447
20	KLBF	2019	0.3783	0.0117	0.3956	0.2542
20	KLBF	2020	0.3615	0.0124	0.4396	0.2283
20	KLBF	2021	0.3115	0.01	0.5165	0.2199
20	KLBF	2022	0.2921	0.0094	0.6044	0.2262
21	MDKI	2018	0.6493	0.0158	0.4286	0.2327
21	MDKI	2019	0.6415	0.008	0.4945	0.2266
21	MDKI	2020	0.6359	0.0016	0.6154	0.1998
21	MDKI	2021	0.6183	0.006	0.6923	0.1742
21	MDKI	2022	0.6113	0.0127	0.7802	0.2169
22	MLIA	2018	0.7745	0.0516	0.3297	0.286
22	MLIA	2019	0.7266	0.0225	0.3297	0.3227
22	MLIA	2020	0.781	0.0355	0.3626	0.543
22	MLIA	2021	0.7211	0.0326	0.4286	0.2128
22	MLIA	2022	0.6519	0.0411	0.5495	0.2188
23	MYOR	2018	0.2421	0.832	0.4396	0.2609
23	MYOR	2019	0.2456	0.8041	0.5934	0.2415
23	MYOR	2020	0.3056	0.9761	0.6374	0.2182
23	MYOR	2021	0.3202	0.9393	0.6593	0.2185
23	MYOR	2022	0.2983	0.9455	0.7143	0.2139
24	PBID	2018	0.2165	0.1384	0.2857	0.227

24	PBID	2019	0.2763	0.1008	0.3407	0.2491
24	PBID	2020	0.3041	0.1166	0.3736	0.2362
24	PBID	2021	0.3632	0.12	0.4396	0.2156
24	PBID	2022	0.3492	0.0869	0.6374	0.2174
25	PEHA	2018	0.3326	0.9598	0.6593	0.2494
25	PEHA	2019	0.3073	0.9497	0.7253	0.2109
25	PEHA	2020	0.3396	0.9589	0.7692	0.2406
25	PEHA	2021	0.335	0.9356	0.8132	0.1237
25	PEHA	2022	0.3227	0.9316	0.8571	0.3399
26	SCCO	2018	0.4041	0.612	0.3077	0.2595
26	SCCO	2019	0.378	0.7502	0.3297	0.2656
26	SCCO	2020	0.4453	0.3287	0.4286	0.2168
26	SCCO	2021	0.5756	0.1312	0.4725	0.1937
26	SCCO	2022	0.5796	0.4245	0.5604	0.2918
27	SIDO	2018	0.4654	0.4396	0.3626	0.2351
27	SIDO	2019	0.4493	0.4914	0.3846	0.2478
27	SIDO	2020	0.4074	0.5527	0.5604	0.2214
27	SIDO	2021	0.3903	0.4383	0.6264	0.2184
27	SIDO	2022	0.3947	0.506	0.7253	0.222
28	SKBM	2018	0.3289	0.0215	0.2418	0.2362
28	SKBM	2019	0.3311	0.0084	0.3077	0.8146
28	SKBM	2020	0.2492	0.0134	0.3297	0.6009
28	SKBM	2021	0.2235	0.0157	0.4835	0.3272
28	SKBM	2022	0.2064	0.0061	0.5385	0.2607
29	SKLT	2018	0.4326	0.0307	0.6044	0.1924
29	SKLT	2019	0.4556	0.0233	0.7582	0.2085
29	SKLT	2020	0.4588	0.0246	0.7582	0.2363
29	SKLT	2021	0.4645	0.0215	0.7912	0.1691
29	SKLT	2022	0.4246	0.0028	0.8242	0.1901
30	SMBR	2018	0.7245	0.0522	0.4176	0.4766
30	SMBR	2019	0.7488	0.0083	0.4945	0.6526
30	SMBR	2020	0.7395	0.015	0.5495	0.6989
30	SMBR	2021	0.7104	0.0167	0.6374	0.2419
30	SMBR	2022	0.776	0.0381	0.7582	0.1773
31	SMGR	2018	0.6378	0.2053	0.7582	0.2483
31	SMGR	2019	0.7092	0.2302	0.7802	0.258
31	SMGR	2020	0.7246	0.2454	0.8132	0.2334
31	SMGR	2021	0.7196	0.1937	0.8571	0.4015
31	SMGR	2022	0.6968	0.1597	0.8901	0.2424
32	SMSM	2018	0.2674	0.0505	0.3846	0.2351

32	SMSM	2019	0.2416	0.0571	0.4396	0.2231
32	SMSM	2020	0.2018	0.0295	0.6264	0.2121
32	SMSM	2021	0.1842	0.023	0.6923	0.2103
32	SMSM	2022	0.1922	0.0277	0.7692	0.2014
33	UNVR	2018	0.5228	0.0999	0.4066	0.2525
33	UNVR	2019	0.5189	0.0822	0.4615	0.2534
33	UNVR	2020	0.5074	0.0599	0.6484	0.2219
33	UNVR	2021	0.5298	0.0841	0.7143	0.2319
33	UNVR	2022	0.5206	0.1064	0.8681	0.2329
34	WOOD	2018	0.4213	0.0088	0.4396	0.2545
34	WOOD	2019	0.401	0.0066	0.6264	0.2311
34	WOOD	2020	0.3753	0.0075	0.7253	0.2214
34	WOOD	2021	0.3311	0.0102	0.7582	0.2285
34	WOOD	2022	0.2879	0.021	0.8242	0.2425



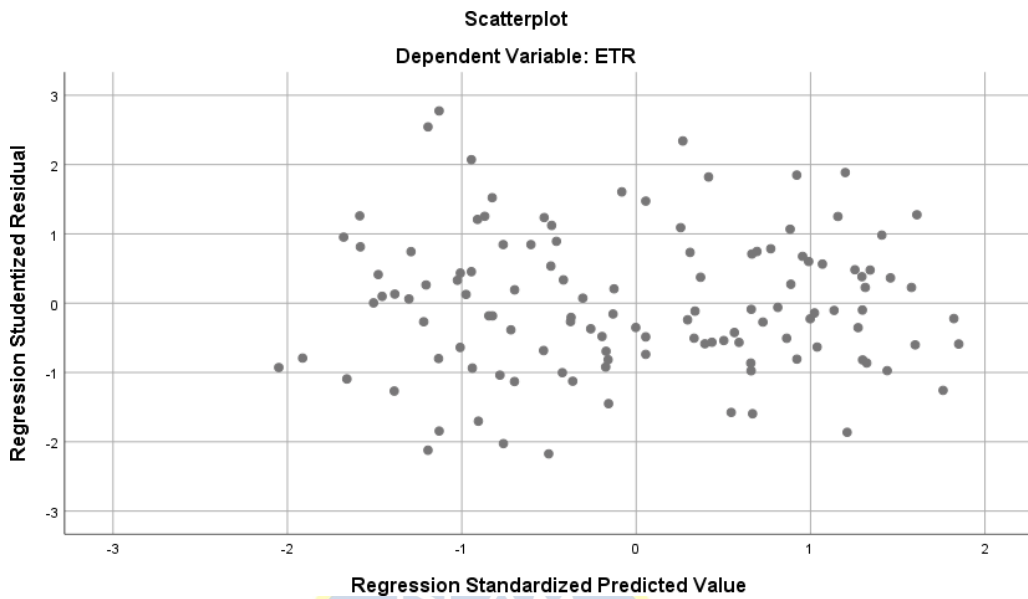
**Lampiran 7 Hasil olah data dengan SPSS 25**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	170	.1137	.7810	.434195	.1867392
TP	170	.0011	.9994	.212452	.3011952
CSR	170	.2418	.9780	.581775	.1875431
ETR	170	.0262	.9368	.254776	.1030273
Valid N (listwise)	170				

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02580313
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.046
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CI	.996	1.004
	TP	.974	1.027
	CSR	.977	1.024
a. Dependent Variable: ETR			





<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.026	.0261347	2.148
a. Predictors: (Constant), CSR, CI, TP					
b. Dependent Variable: ETR					

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.456	.036		-40.665	.000
	CI	-.001	.021	-.005	-.061	.951
	TP	.020	.007	.259	2.985	.003
	CSR	-.088	.030	-.253	-2.913	.004
a. Dependent Variable: ETR						

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.026	.0261347
a. Predictors: (Constant), CSR, CI, TP				
b. Dependent Variable: ETR				

